

**ANALISIS DETERMINAN AUDIT REPORT LAG
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021)**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Semarang

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



**Disusun Oleh:
Nafisa Nurmala Pasha
NIM: 31401800116**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi

ANALISIS DETERMINAN AUDIT REPORT LAG

(Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021)

Disusun Oleh:

Nafisa Nurmala Pasha

NIM: 31401800116

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya

Dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 20 Februari 2023

Pembimbing



Dr. Indri Kartika, SE., M.Si., Ak, CA

NIK.211490002

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS DETERMINAN AUDIT REPORT LAG
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021)**

Disusun Oleh:

Nafisa Nurmalia Pasha

NIM: 31401800116


Telah dipertahankan di depan penguji


Pada tanggal, 02 Maret 2023

Susunan Dewan Penguji

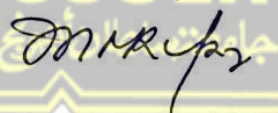
Penguji 1

Penguji 2


Sri Dewi Wahyundaru, S.E. M.Si., Akt, CA.
ASEAN CPA., CRP.
NIK.211492003


Dr. H. Kiryanto, S.E., M.Si, Akt
NIK.211492004

Pembimbing


Dr. Indri Kartika, SE., M.Si., Ak, CA
NIK. 211490002

Pra skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal

Ketua Program Studi S1 Akuntansi


Provita Wijayanti, SE., M.Si.
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Nafisa Nurmala Pasha

NIM : 31401800116

Program studi : S1 Akuntansi

Dengan ini saya menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul “**Analisis Determinan Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)**” merupakan hasil karya penulis sendiri dan tidak unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika penulisan. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menanggung konsekuensi yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya susun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yang membuat pernyataan



Nafisa Nurmala Pasha
NIM. 31401800116

PERNYATAAN KEASLIAN USULAN PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Nafisa Nurmala Pasha
NIM : 31401800116
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa usulan penelitian skripsi berjudul "**Analisis Determinan Audit Report Lag**" adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam usulan penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang, 02 Maret 2023

Peneliti

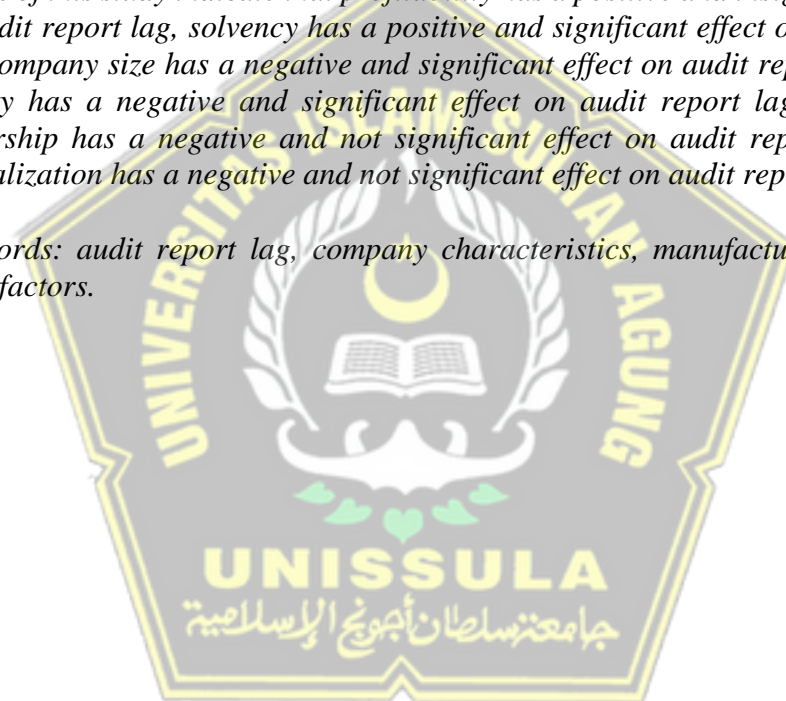


Nafisa Nurmala Pasha

ABSTRACT

This study identifies the determinants of audit report lag which are still the main focus of problems in Indonesia. This study consists of 6 independent variables consisting of profitability, solvency, firm size, audit quality, blockholder ownership and audit specialization. The population in this study is manufacturing companies listed on the IDX for the 2019-2021 period. This study uses purposive data, there are 276 samples. This study uses secondary data in the form of financial reports and company annual reports obtained from the IDX website and the company's website. The analytical method used is the type of multiple linear regression method with the IMB SPSS version 22.0 application program. The results of this study indicate that profitability has a positive and insignificant effect on audit report lag, solvency has a positive and significant effect on audit report lag, company size has a negative and significant effect on audit report lag, audit quality has a negative and significant effect on audit report lag, blockholder ownership has a negative and not significant effect on audit report lag, audit specialization has a negative and not significant effect on audit report lag.

Keywords: audit report lag, company characteristics, manufacturing company audit factors.



ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis determinan *audit report lag* yang masih menjadi fokus utama permasalahan di Indonesia. Penelitian ini mencakup atas 6 variabel independent yakni profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, *audit quality*, *blockholder ownership* dan *audit specialization*. Populasi pada penelitian ini perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI periode 2019-2021. Penelitian ini memakai *purposive* terdapat 276 data yang menjadi sampel dengan menggunakan data sekunder mencakup laporan keuangan perusahaan yang didapatkan melalui website BEI dan Website perusahaan. Metode analisis yang dipakai yaitu jenis metode regresi linier berganda melalui program aplikasi IMB SPSS versi 22.0. Temuan penelitian ini mendapatkan profitabilitas berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap *audit report lag*, solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*, *audit quality* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*, *blockholder ownership* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*, *audit specialization* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Kata kunci: *audit report lag*, karakteristik perusahaan, factor audit perusahaan manufaktur.



INTISARI

Audit report lag memiliki peran yang penting bagi para pemegang saham sebab perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya ke Otoritas Jasa Keuangan mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai permasalahan didalam laporan keuangannya. Hal ini dibuktikan melalui banyaknya kasus perusahaan yang telat meneruskan laporan keuangannya sebanyak 32 perusahaan pada tahun 2022.

Penelitian ini menguji 6 hipotesis. Pertama, profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan pada *audit report lag*. Kedua Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Ketiga, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Keempat *Audit Quality* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Kelima *Blockholder Ownership* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Keenam *Audit Specialization* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

Populasi pada penelitian ini perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Metode penetapan sampel melalui penggunaan menggunakan Teknik Purpose Sampling. Terdapat 276 perusahaan yang memenuhi kriteria. Penelitian ini memakai data sekunder mencakup laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Teknik analisis data yang dipakai ialah Analisis regresi linier berganda melalui penggunaan program SPSS versi 22.0

Berdasarkan pengujian hipotesis studi ini dapat disimpulkan bahwa Hal ini menunjukkan bahwa pertama profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan pada *audit report lag* hipotesis ditolak. Kedua solvabilitas berpengaruh positif

signifikan pada *audit report lag* hipotesis diterima. Ketiga ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada *audit report lag* hipotesis diterima. Keempat *audit quality* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* hipotesis diterima. Kelima *blockholder ownership* berpengaruh terhadap negative tidak signifikan *audit report lag* hipotesis ditolak. Keenam *audit specialization* mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada *audit report lag* hipotesis ditolak.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kita haturkan kehadirat Allah SWT yang sudah membagikan hidayah dan inayah Nya sehingga peneliti mampu merampungkan usulan penelitian untuk skripsi melalui judul “**Analisis Determinan Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021)**“ dapat terselesaikan dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Pada kesempatan ini, melalui beragam kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih berupa bimbingan, dukungan, bantuan, semangat dan doa baik yang diucapkan secara langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Bapak Prof. Heru Sulistyono, SE, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si. selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si., Ak, CA. selaku dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing secara sabar, memberikan arahan, motivasi, kritik dan saran sehingga peneliti mampu menuntaskan skripsi ini melalui hasil yang maksimal.
4. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang sudah membagikan bekal berupa ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.

5. Kedua Orang tua tersayang, bapak Joko dan ibu Eri serta keluarga besar yang selalu memberikan doa tidak hentinya, semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini. Semoga Allah SWT selalu merahmati kalian di dunia dan akhirat.
6. Teman – teman saya Sari, Hemi, Nikmah, Imas, Nazar, Lela yang kerap memberikan doa serta semangatnya sehingga Skripsi ini mampu diselesaikan
7. Semua pihak yang sudah memberikan bantuan pada penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Terima kasih atas bantuan yang diberikan. Semoga seluruh bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah dibagikan kepada penulis tersebut mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna sebab keterbatasan yang dimiliki penulis. Penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat lebih sempurna. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan juga seluruh pihak yang berkepentingan.

Semarang, 25 Februari 2022

Penulis



Nafisa Nurmala Pasha
NIM: 31401800116

DAFTAR ISI

ANALISIS DETERMINAN AUDIT REPORT LAG	1
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021)	1
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Grand Theory.....	11
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	11
2.1.2 Teori Akuntansi Positif	12
Variabel Penelitian.....	14
2.2.1 Profitabilitas	14

2.2.2 Solvabilitas.....	15
2.2.3 Ukuran Perusahaan	16
2.2.4 <i>Audit Quality</i>	17
2.2.5 <i>Audit Specialization</i>	18
2.2.6 <i>Audit Report Lag</i>	18
2.3 Penelitian Terdahulu	22
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis	25
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	25
2.4.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	26
2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i>	27
2.4.4 Pengaruh Blockholders Ownership terhadap <i>Audit Report Lag</i>	28
2.4.5 Pengaruh <i>Audit Quality</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>	29
2.4.6 Pengaruh <i>Audit Specialization</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>	30
2.5 Kerangka Penelitian	32
BAB III	33
METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Populasi dan Sampel	33
3.3 Sumber dan Jenis Data	34
3.4. Metode Pengumpulan Data	34
3.5 Dfinisi Operasional dan Pengukuran Variabel.	35
3.5.1 Variable Penelitian.....	35
3.5.2 Variabel Dependen	35
3.5.3 Variable Independen	36
3.6 Teknis Analisis Data	38
3.6.1 Statistik deskriptif	38
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	39

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	43
3.6.4 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)	43
3.6.5 Uji Statistik t	43
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	45
4.2 Teknik Analisis Data	46
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	46
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	50
4.2.3. Uji Kebaikan Model	57
4.2.4 Uji Regresi Linier Berganda	59
4.2.5 Uji Hipotesis	62
4.3 Pembahasan	65
4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	65
4.3.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	66
4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i>	67
4.3.4 Pengaruh Audit Quality terhadap <i>Audit Report Lag</i>	68
4.3.5 Pengaruh Blockholder Ownership terhadap <i>Audit Report Lag</i>	69
BAB V	72
PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Keterbatasan Penelitian	74
5.3 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	82



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4. 1 Pengambilan sampe penelitian.....	45
Tabel 4. 2 Statistik deskriptif	46
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas (sebelum outlier).....	50
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas (setelah outlier).....	51
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolonieritas	53
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4. 7 Durbin Watson.....	54
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan uji rank spearman.....	57
Tabel 4. 9 Hasil Uji F.....	58
Tabel 4. 10 Hasil Uji koefisien determinasi	58
Tabel 4. 11 Hasil Uji regresi linier berganda.....	59
Tabel 4. 12 Hasil uji t	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	32
Gambar 4. 1 Hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik scatterplots.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Populasi PenelitianLampiran 1	83
Lampiran 2. Dara Perusahaan Sampel	89
Lampiran 3. Hasil Tabulasi Data	92
Lampiran 4. Hasil Analisis Deskriptif	104
Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	105
Lampiran 6. Hasil Uji F	108
Lampiran 7. Hasil Uji Koefisie Determinasi (adjusted R2).....	108
Lampiran 8. Hasil Regresi Linier Berganda	108
Lampiran 9. Hasil Hipotesis.....	109



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan mempunyai kegunaan utama selaku prosedur penilaian serta pengukuran performa pada sebuah perusahaan dan mempunyai manfaat guna penetapan kebijakan. Tujuan pelaporan untuk menyampaikan informasi mengenai keadaan keuangan serta performa pada sebuah perusahaan yang bertujuan supaya bermakna bagi para pemakai laporan keuangan terutama bagi investor, kreditor, apakah perusahaan tersebut mampu membayar utang-utangnya, dan membandingkan laporan keuangan tahun ini dengan tahun sebelumnya. Laporan keuangan perlu disajikan sebaik mungkin supaya mampu melengkapi keperluan atas semua pihak yang memerlukannya. Pelaporan keuangan bagi investor bermanfaat guna memerkirakan persisten perusahaan di masa depan. Sedangkan dari sisi kreditor, pelaporan keuangan berguna selaku instrument guna menimbang kapabilitas perusahaan ketika melaksanakan pembayaran hutangnya.

Bagi perusahaan yang go public diharuskan guna melaporkan laporan keuangannya selaras melalui ketetapan akuntansi keuangan serta sudah diaudit dengan auditor independent sejalan melalui aturan OJK. Di Indonesia terdapat instansi yang memiliki wewenang dalam ketentuan ketetapan waktu untuk menyampaikan laporan keuangan yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perusahaan yang go public wajib menyerahkan laporan keuangan setiap tahunnya pada OJK dan mengumumkan ke public paling lambat 120 hari atau pada akhir bulan keempat sesudah periode akuntansi selesai. Apabila perusahaan pada akhir bulan tidak

menerbitkan laporan keuangan selaras melalui aturan dari OJK No 29/PJOK/2016 (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016) perihal laporan emiten ataupun entitas public bakal dikenakan sanksi teguran dan denda.

Informasi laporan keuangan dinyatakan bermakna jika pemahaman itu disajikan melalui waktu yang tepat serta bermanfaat bagi pengguna pemahaman pelaporan keuangan, sementara itu informasi pelaporan keuangan dinyatakan tidak bermakna jika adanya kendala dalam penangguhan publikasi laporan keuangan. Laporan keuangan dalam presisi waktu penyampaiannya dapat diamati pada tanggal tutup buku laporan keuangan sebuah perusahaan hingga tanggal pelaporan auditor independent.

Ketidaksamaan periode tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan bersama periode tanggal laporan auditor independent mengartikan lambannya prosedur penuntasan pengerjaan audit laporan keuangan dikerjakan auditor independent. Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan mampu diartikan terjadinya permasalahan pada pelaporan keuangan di perusahaan, sehingga membutuhkan durasi yang lebih panjang ketika menuntaskan audit. Melalui durasi yang panjang ketika menuntaskan audit oleh auditor diamati melalui ketidaksamaan pada tanggal laporan keuangan, ketidaksamaan waktu ini dikenal melalui istilah *audit report lag* (Rahayu & Laksito, 2017).

Di Indonesia pada tahun 2021 terjadi beberapa kasus mengenai terlambatnya laporan audit tahunan ada 35 perusahaan belum menyajikan laporan keuangan interim yang tidak diaudit dan tidak ditelaah secara terbatas oleh akuntan publik (<http://www.idx.co.id>). Pada tahun 2021 BEI memberikan denda ke perusahaan

yang telat menyampaikan laporan keuangannya sehingga memberikan sanksi denda sejumlah Rp.50.000.000 pada perusahaan yang telat menyerahkan laporan keuangan mereka, tentu saja akan memberikan citra negative bagi perusahaan. Keterlambatan laporan keuangan yang disebabkan dari keterlambatan audit (*audit report lag*) akan berdampak buruk bagi perusahaan dan kantor akuntan publik sehingga akan mempengaruhi pengambilan keputusan investor, maupun berkurangnya rasa kepercayaan terhadap pihak pihak berkepentingan lainnya. Panjang pendeknya audit report lag bergantung pada jangka waktu auditor ketika menyelesaikan pekerjaan audit (Kowanda et al., 2016). *Audit report lag* dipengaruhi adanya beragam aspek, seperti Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, *Blockholders Ownership*, *Audit Quality*, *Audit Specialization*.

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur pendapatan perusahaan guna periode khusus. Profitabilitas mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh permodalan utang serta ekuitas (Azizah & Kumalasari, 2012). Profitabilitas yang tinggi mengidentifikasi performa manajemen yang optimal sebab bisa mempengaruhi cepat ataupun lambatnya manajemen membagikan pelaporan performanya. Profitabilitas yang tinggi termasuk berita baik sehingga perusahaan bakal lebih tangkas ketika membagikan pelaporan keuangannya. Perusahaan yang mempunyai laba dibawah rerata nilai audit report lag lebih panjang disandingkan bersama perusahaan yang mempunyai laba diatas rata – rata. Penelitian yang dilakukan Dura (2018), Yendrawati & Mahendra (2018), Faricha & Ardini (2017), menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif pada *Audit Report Lag*. Hal itu tidak sejalan melalui temuan dari Widiastuti &

Kartika (2018), Apriyana (2018), Febrianti & Sudarno (2020) yang mendapatkan profitabilitas berpengaruh negative pada *audit report lag* disebabkan

Solvabilitas merupakan kapabilitas perusahaan guna mencekupi beragam tanggung jawab keuangannya. Temuan dari Dura (2018), Sastrawan & Latrini (2016), Amariyah et al (2017) menunjukkan solvabilitas memiliki pengaruh positif pada *audit report lag* sebab semakin tinggi utang yang perusahaan punya mengartikan bakal menimbulkan prosedur audit relative lebih lama. Rasio solvabilitas yang tinggi mebuat auditor lebih berhati – hati dan kecermatan penuh pada pengauditan terhubung melalui permasalahan kelangsungan perusahaan. Hal tersebut berbeda dengan penelitian penelitian Yendrawati & Mahendra (2018), Tampubolon & Siagian (2020) yang menunjukkan solvabilitas berdampak negative pada *audit report lag*.

Ukuran perusahaan menggambarkan tinggi rendahnya sebuah perusahaan. Untuk mengukur tinggi rendahnya perusahaan mampu memakai total asset yang dipunyai perusahaan (Andiyanto et al., 2017). Temuan dari Fitri (2016), Halim (2018) menunjukkan ukuran perusahaan mempunyai dampak positif pada *audit report lag*. berbeda dengan penelitian Yulia et al (2019), Hapsari (2020) menunjukkan kian meninggi ukuran suatu perusahaan mengartikan *audit report lag* bakal kian kecil kemungkinannya. Menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki system control intenal yang optimal sehingga waktu penyampaian laporan keuangan mampu dipangkas karena memiliki tingkat kesalahan yang rendah sehingga auditor ketika melakukan prosedur audit laporan keuangan lebih mudah. Namun, temuan dari Widiastuti & Kartika (2018), Susianto (2017) mendapatkan

hal yang berbeda dimana ukuran perusahaan mempunyai dampak negatif pada *audit report lag*.

Blockholders ownership menurut Juhmani (2013) merupakan prosentase saham yang biasa dipunyai pemilik saham melalui kepemilikan 5% atau lebih. Temuan dari Atmojo & Darsono (2017) menunjukkan *blockholder ownership* berpengaruh negative pada *audit report lag* sebab pemegang saham melalui taraf kepemilikan yang tinggi bakal mempunyai komitmen serta tanggung jawab yang penuh pada citra dan nama baik perusahaan, maka pemegang saham mayoritas melalui dewan komisaris akan menyaratkan auditor guna mempublikasi pelaporan keuangannya melalui waktu yang tepat dan menjauhkan dari *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian Setiawan & Nahumury (2014) menunjukkan bahwa *Blockholder Ownership* tidak mempunyai pengaruh pada *audit report lag*.

Audit Quality ialah gambaran bagi sikap auditor ketika melaksanakan tugasnya untuk memberikan dan menemukan adanya pelanggaran pada system akuntansi sebuah perusahaan (Siahaya et al., 2020). Cara untuk menilai kualitas audit yaitu dengan menggunakan kantor akuntan publik. KAP dikelompokan atas KAP *big for* serta *non big for*. Dimana perusahaan yang memakai KAP *big for* mempunyai reputasi yang baik. Temuan dari Sunarsih et al (2021) mendapati *audit quality* mempunyai dampak negative pada *audit report lag*, mengindikasi semakin tinggi kualitas audit dari sebuah KAP bakal semakin pendek durasi penuntasan audit. Kualitas audit pada sebuah KAP akan berdampak pada rentang waktu penyelesaian audit. Berbeda dengan penelitian Kusumah & Manurung (2017) *audit quality* mempunyai pengaruh positif pada *audit report lag*.

Spesifikasi industry auditor bisa meninggikan kapabilitas KAP guna mengurangi *audit report lag* serta mendukung perusahaan mempublikasi informasi keuangan yang tepat waktu (M. W. Hapsari & Laksito, 2019). Penggunaan spesialisasi industry auditor bisa membantu kualitas audit dan kualitas laporan keuangan disebuah perusahaan. Penelitian Arumningtyas & Ramadhan (2019) yang menunjukkan spesialisasi industri auditor berdampak negatif pada *audit report lag*, karena perusahaan yang laporan keuangannya diaudit auditor industri spesialis mempunyai *audit report lag* yang lebih rendah dari pada perusahaan yang diaudit dengan auditor non spesialis. Namun penelitian dari Abdillah et al (2019) menunjukkan spesialisasi industri auditor tidak mempunyai dampak pada *audit report lag*.

Penelitian perihal aspek-aspek yang memengaruhi *audit report lag* menunjukkan hasil – hasil yang tidak konsisten. Maka dari itu memotivasi peneliti guna melaksanakan kajian kembali faktor – faktor yang memengaruhi *audit report lag*. Penelitian ini mengacu pada Arizky & Purwanto (2019) perbedaan penelitian ini dengan penelitian Arizky & Purwanto (2019) yaitu **Pertama** Penelitian ini menambahkan variabel solvabilitas yang mempunyai pengaruh positif pada *audit report lag*. Perusahaan melalui taraf solvabilitas yang besar bakal memiliki potensi dalam mengulur waktu penyampaian laporan keuangan sebab hal tersebut bisa menjadi *bad news* bagi para pihak berkepentingan sehingga perusahaan memerlukan waktu untuk memperkecil resiko tersebut (Abbas Dirvi Surya, Zulman HakimNN, 2015N), variable kedua yang ditambahkan adalah blockholder ownership yang menunjukkan pengaruh signifikan kearah negatif

karena saham yang tingkat kepemilikan tinggi komitmen dan bertanggung jawab pada perusahaan sehingga manajer minta auditor membagikan pelaporan keuangannya melalui tenggat waktu yang sesuai dan menghindar dari *audit report lag* (Atmojo & Darsono, 2017) . **Kedua** perbedaan sampel, peneliti sebelumnya memilih sampel pada perusahaan Non-Keuangan tahun 2016-2017 yang tercatat pada BEI. Sementara itu dalam penelitian ini memakai sampel perusahaan manufaktur tahun 2019-2021 yang tercatat pada BEI alasan memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur sebab perusahaan manufaktur mayoritas berukuran besar apabila disandingkan bersama perusahaan lainnya dan dalam penyajian laporan keuangannya lebih komplek sehingga sangat baik untuk diteliti apakah perusahaan Manufaktur memiliki permasalahan terhadap laporan keuangannya yang menyebabkan adanya *audit report lag*.

1.2 Rumusan Masalah

Laporan keuangan selaku elemen dari beberapa kebutuhan perusahaan yang paling penting karena penyajian informasi yang ada pada laporan keuangan menjadi tolak ukur bagi kinerja suatu perusahaan pada periode akuntansi tertentu. Kriteria yang perlu dicukupi oleh laporan keuangan supaya dinyatakan baik adalah laporan keuangan pada perusahaan harus disampaikan harus dengan tepat waktu. Jika perusahaan mengalami keterlambatan dalam pelaporan kondisi keuangan perusahaannya maka dapat mempengaruhi citra perusahaan dimata investor dan kreditor serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan menjatuhkan sanksi kepada perusahaan. Berlandaskan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas maka permasalahan pada penelitian ini mampu dirumuskan melalui:

1. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*?
2. Apakah solvabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*?
3. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*?
4. Apakah *audit quality* mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*?
5. Apakah *Blockholder Ownership* mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*?
6. Apakah *Audit Specialization* mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan perumusan masalah diatas tujuan yang hendak dituju dalam penelitian ini yakni:

1. Guna melaksanakan pengujian dan analisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*
2. Guna melaksanakan pengujian dan analisis pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*
3. Guna melaksanakan pengujian dan analisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*
4. Guna melaksanakan pengujian dan analisis pengaruh *Audit Quality* terhadap *Audit Report Lag*
5. Guna melaksanakan pengujian dan analisis pengaruh *Blockholder Ownershi* terhadap *Audit Report Lag*

6. Guna melaksanakan pengujian dan analisis pengaruh *Audit Specialization* terhadap *Audit Report Lag*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dijabarkan ialah:

1. Aspek Teoritis

Untuk penelitian ini dinantikan bisa berkontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya akuntansi keuangan yaitu tentang kajian empiris mengenai berbagai faktor yang memengaruhi *audit report lag*.

2. Aspek Praktis

Temuan ini dinantikan mampu membagikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Auditor

Temuan ini dinantikan selaku acuan auditor dalam bertugas guna menuntaskan pelaporan audit dengan cepat dan tepat sesuai waktu yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan supaya tidak terjadinya *audit report lag*.

- b. Bagi Investor

Temuan ini dinantikan mampu berguna selaku bahan pertimbangan bagi investor ketika menentukan ketetapan investasi

- c. Bagi Perusahaan

Temuan ini dinantikan menjadi bahan pertimbangan oleh perusahaan mengenai factor factor apa saja yang mampu memengaruhi lamanya durasi pada prosedur audit sehingga perusahaan dapat mengambil langkah preventif supaya tidak terjadi *audit report lag*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Grand Theory

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (Abdillah et al., 2019) Agency theory diterbitkan pertama kali Jensen dan meckling pada tahun 1976 yang memberikan penjelasan tentang hubungan antara pemilik perusahaan atau pemilik saham sebagai prinsipal dan manajemen perusahaan sebagai agen. Didalam kontrak keagenan terdapat hubungan kontrak kerja antara satu orang atau lebih. Prinsipal menyerahkan tugas dan tanggung kepada agen sesuai dengan kontrak yang telah mereka sepakati bersama. Hubungan teori keagenan begitu berkaitan bersama akurasi waktu. Principal dlam penelitian ini perusahaan, sementara agen dalam penelitian ini ialah auditor.

Hubungan antara pemegang saham atau prinsipal serta agent kerap kali menemui ketidaksepahaman pada kedua pihak. Ketidaksepahaman ini biasa dikenal dengan *assymetric information* merupakan pemahaman informasi antara prinsipal dan agent tidak sepadan. Menurut Jensen and Meckling (1976) dalam (Panjaitan, 2017) menyatakan permasalahan yang terjadi agency problem yaitu :

- a. *Moral Hazart* merupakan permasalahan yang terjadi dimana agent tidak menyelenggarakan hal sudah disetujui dan mementingkan diri sendiri dan tidak mementingkan kepentingan prinsipal yang sudah disetujui pada perjanjian kerja bersama.

- b. *Adverse Selection* dimana situasi prinsipal tidak dapat memahami keputusan yang ditetapkan agen berdasarkan informasi. Informasi yang lengkap baru diberikan ketika setelah kontrak dijalankan dan keputusan dibuat. Prinsipal tidak dapat memantau apakah agent bertindak atas kepentingan prinsipal atau kepentingan agent itu sendiri.

Ada keterkaitan ada keterkaitan anatara hubungan teori keagenan dengan penelitian ini pada perusahaan dan auditor. Perusahaan sebagai agen berkewajiban guna menampilkan laporan keuangan yang akurat serta selaras pada tenggat waktu pada para stakeholders. Perusahaan memakai jasa auditor guna melaksanakan audit pelaporan keuangan perusahaan. Auditor bertugas untuk menjamin bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen akurat serta terjadwal, sehingga informasi pada laporan keuangan bakal bermutu. Namun, hal itu tidak selamanya dapat terwujud. Jika terjadi masalah-masalah dalam laporan keuangan dapat menyebabkan terjadinya lamanya proses kesepakatan penyajian laporan keuangan antara manajemen dengan auditor yang berakibat timbulnya *audit report lag*.

2.1.2 Teori Akuntansi Positif

Teori Akuntansi Positif menjelaskan mengenai kebijakan akuntansi dan praktiknya dalam perusahaan serta meramalkan kebijakan apa saja yang akan dipilih perusahaan dalam kondisi – kondisi tertentu dimasa yang akan datang(Ninla Elmawati Falabiba, 2019). Penentuan kebijakan akuntansi dan praktik yang tepat merupakan hal yang penting dalam penyusunan laporan keuangan. Teori ini berfungsi untuk memaparkan beberapa macam prosedur yang dipakai manajer atau pihak lain dari laporan keuangan. Dengan teori akuntansi positif akan membuat

manajer bersikap lebih hati – hati dalam melakukan pengelolaan profitabilitas (Anindya et al., 2020).

Dalam Aji dan Mita (2010) menjelaskan tiga hipotesis yang diaplikasikan untuk memprediksi dalam teori akuntansi positif mengenai motivasi manajemen dalam melakukan pengelolaan laba. Tiga hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*)

Manajemen yang diberikan janji untuk mendapatkan bonus sehubungan dengan kinerja perusahaan khususnya terkait dengan laba perusahaan yang diperolehnya akan termotivasi mengakui laba perusahaan yang seharusnya menjadi bagian dimasa yang akan datang.

b. Hipotesis perjanjian hutang (*debt covenant hypothesis*)

Dalam melakukan perjanjian utang, perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan yang diajukan oleh debitor agar mendapatkan pinjaman. Beberapa persyaratan tersebut mengenai kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan tercermin dari rasio – rasio keuangannya, kreditor memiliki persepsi bahwa perusahaan yang mempunyai laba yang relative lebih tinggi dan stabi; merupakan salah satu kriteria perusahaan yang sehat.

c. Hipotesis biaya politik

Menjelaskan akibat politis dari pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajemen. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, mengakibatkan kian tinggi tuntutan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar diharapkan akan memberikan perhatian yang lebih terhadap

lingkungan sekitarnya dan terhadap pemenuhan atas peraturan yang diberlakukan regulator.

Variabel Penelitian

2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas menurut Tiono and Jogi dalam (Yendrawati & Mahendra, 2018) merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan bisa juga kerugian. Menurut (Faricha & Ardini, 2017) Profitabilitas merupakan salah satu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba maka dari itu kian meninggi profitabilitas makan bakal kian meninggi juga laba yang di dapatkan untuk perusahaan. Sebagian perusahaan mempunyai tujuan operasional untuk memaksimalkan profit baik profit jangka panjang ataupun profit jangka pendek. Taraf profitabilitas mampu dinilai bersama rasio profitabilitas, kian meninggi rasionya mengartikan bakal meninggi pula keuntungan yang didapat. Ketika perusahaan mengalami kerugian ada dua kemungkinan yang terjadi. Pertama perusahaan yang mengalami kerugian ingin menunda badnews sehingga perusahaan akan mengulang kembali ke audit untuk penugasan ulang. Kedua, auditor bakal bersungguh-sunggu ketika mengerjakan prosedur audit, apabila kegagalan ini diakibatkan sebab finansial perusahaan kesalahan manajemen informasi mengenai laba pada di suatu perusahaan (Sastrawan & Latrini, 2016). Perusahaan yang menemui kerugian bakal memohon pada auditor guna melambatkan jadwal pengauditannya dan menyebabkan laporan keuangannya terlambat. Pada penelitian ini mengatakan perusahaan akan cenderung mengundur

waktu ketika meneruskan laporan keuangan, apabila terdapat hal buruk pada perusahaannya karena akan berdampak buruk pada kualitas laba. Maka dari itu jika perusahaan mempunyai profitabilitas yang meninggi mengartikan tidak bakal menunda ketika menyampaikan pelaporan keuangan baik guna banyak pihak yang berkeperluan.

Menurut Noverta dan Jogi pada Jurnal (Yendrawati & Mahendra, 2018) Keefektifan waktu serta keterlambatan laporan laba tahunan dipengaruhi dari pelaporan keuangan. Apabila keuntungan publikasi kabar baik, mengartikan perusahaan bakal menyampaikan isi laporan keuangan melalui tepat waktu dan begitupun sebaliknya jika pengumuman keuntungan kabar buruk mengartikan perusahaan bakal meneruskan isi laporan keuangan tidak selaras bersama jadwal yang sudah ditetapkan.

2.2.2 Solvabilitas

Menurut Budhiarta et al.(2017) Solvabilitas ialah kesanggupan perusahaan guna mengelola hutang jangka panjang, apabila perusahaan mampu melunasi hutangnya maka perusahaan bisa menampilkan pelaporan keuangan melalui jadwal yang sudah ditetapkan. Menurut (Widiastuti & Kartika, 2018) perusahaan yang solvabel yaitu perusahaan yang memiliki aset yang cukup untuk melunasi hutangnya, sebaliknya jika perusahaan tidak memiliki aset yang cukup untuk melunasi hutangnya maka perusahaan bisa disebut insolvable. Ssemakin besar hutang perusahaan tingkat atas tingkat aset, itu menggambarkan perusahaan yang tinggi risiko keuangannya. Risiko yang tinggi membuktikan perusahaan tidak mampu melaksanakan pelunasan atas utangnya. Total utang yang dipakai untuk

mengukur solvabilitas suatu perusahaan maka bisa dilihat utang jangka panjang dan utang jangka pendeknya. *Debt to Assets Ratio*, *Debt To Equity Rasio* mampu dipakai guna memahami taraf rasio solvabilitas pada sebuah perusahaan (Lianto & HArtono, 2010).

Menurut Ningsih dan Widhiyani dalam (Widiastuti & Kartika, 2018) tingginya hutang perusahaan akan berdampak pada keterlambatan dalam menyusun laporan keuangan auditan. Perusahaan mempunyai permasalahan dan tidak berjalannya melalui optimal sehingga mampu mempengaruhi audit report lag. Hal itu auditor lebih teliti pada pelaporan keuangan yang di audit, sehingga ketika menyelesaikan atas laporan keuangan mampu menemui keterlambatan.

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Menurut I Sastrawan & Latrin(2016) Ukuran Perusahaan menunjukkan apakah perusahaan termasuk besar atau kecil. Berbagai sudut pandang tentang melihat apakah perusahaan dikatakan besar atau kecil. Parameter yang dapat dipakai guna mengamati ukuran perusahaan bisa dilihat dari jumlah nilai aset, jumlah penjualan, anak perusahaan, total karyawan dan lain sebagainya. Kian meninggi aset yang perusahaan miliki, mengartikan makin meninggi modal yang ditanamkan. Kian meninggi jumlah penjualan sebuah perusahaan, mengartikan bakal kian besar kecepatan uang dan kian meninggi kapitalisasi pasar, mengartikan kian meninggi peluang perusahaan untuk dapat dikenal oleh masyarakat (Noverta et al., 2014).

Total aset dikategorikan sebagai ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu keuangan. Aset yang dimiliki perusahaan

dapat berupa uang tunai, barang dagangan, dan barang – barang non tunai yang berwujud dan memiliki nilai (Ustman, 2020). Menurut Lisdara et al (2019) perusahaan yang mempunyai nilai yang cukup besar dari aset total mempunyai dorongan jauh lebih besar guna meminimalisir adanya audit report lag serta bisa mendahulukan penyampaian dalam laporan keuangan kepada publik sebab melalui pemantauan. Perusahaan yang besar memiliki pengawasan internal yang kuat dan mampu mengurangi kesalahan pada laporan keuangan, yang berarti laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh auditor.

Menurut Lianto & Hartono(2010) perusahaan yang bisa dikategorikan ke dalam yang besar biasanya dapat menyelesaikan proses audit pada laporan keuangan perusahaan lebih cepat, tidak ada keterlambatan. Biasanya faktor ini terjadi karena para investor, pengawas modal, dan pemerintah biasanya memantau perusahaan besar. Maka dari itu perusahaan cenderung mengurangi laporan audit ketinggalan. Perusahaan besar mempunyai mekanisme pengawasan sistem internal yang bagus jadi mampu menghabiskan sedikit waktu pada proses pengauditan, selain itu para investor memonitoring secara ketat dan mengawasinya kepada perusahaan yang kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam publikasikan laporan keuangan (Tannuka, 2019).

2.2.4 Audit Quality

Kualitas audit merupakan probalitas dimana seorang auditor melaporkan serta menemukan adanya pelanggaran pada system akuntansi auditnya. Untuk menentukan kualitas audit yaitu dengan Kantor Akuntan Publik. KAP ialah sebuah organisasi akuntan public yang diberikan perizinan oleh pemerintah selaras pada

undang-undang yang berusaha membagikan bidang jasa professional pada praktik akuntan public (Sunarsih et al., 2021). Kantor Akuntan Public yang baik bakal berupaya membagikan penyajian mutu audit yang optimal sebab itu berkaitan bersama citra dan nama baik yang bakal dimiliki KAP (Haalisa & Inayati, 2021).

2.2.5 Audit Specialization

. Audit Specialization merupakan auditor yang memiliki pengetahuan yang lebih spesifik dan mendalam serta berpengalaman dalam suatu bidang industry tertentu. Menurut Michael & Rohman (2017) Dalam teori agensi untuk menangani kepentingan pihak agen dan principal diperlukannya auditor. Maka dari itu dibutuhkan auditor yang mempunyai pengalaman dan mengetahui kondisi perusahaan. Pengetahuan mengenai suatu industry yang dimiliki oleh spesialisasi industry auditor perlu pertimbangan perusahaan dalam memilih auditor independent.

Penggunaan spesialisasi industry auditor dapat mempengaruhi kualitas audit serta kualitas laporan keuangan. Spesialisasi industry auditor membutuhkan waktu yang singkat guna menguasai system laporan keuangan klien serta memecahkan permasalahan akuntansi yang lebih rumit melalui audit non spesialis. (Arumningtyas & Ramadhan, 2019)

2.2.6 Audit Report Lag

Audit Report Lag ialah durasi yang diperlukan auditor guna mengerjakan mekanisme laporan keuangan suatu perusahaan sesudah tanggal akhir proses pembukuan (Abdillah et al., 2019). *Audit report lag* menurut Fakri & Taqwa (2019) menjelaskan bahwa *audit report lag* durasi yang diperlukan guna menuntaskan

laporan dihitung sejak tanggal penutupan buku hingga tanggal dipublikasikannya laporan audit. Makin lambat audit dalam menuntaskan pekerjaan auditnya maka makin lama juga *audit report lag*. Ketika audit lama dalam pekerjaannya mengartikan peluang perusahaan akan telat menyampaikan laporan keuangannya ke Otoritas Jasa Keuangan para pemegang saham lainnya. Dengan demikian *audit report lag* mengacu kepada penuntasan audit atas suatu laporan keuangan perusahaan. Jika dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan mengalami *audit report lag* dapat membuat kepercayaan kepada investor berkurang (Ukoma, 2020). Berdasarkan PSAK pada kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan paragraph 43 (2012) menyatakan apabila adanya kemunduran waktu yang seharusnya pada pelaporan, mengartikan informasi yang didapatkan bakal kehalangan maknanya. Emite ataupun perusahaan public wajib untuk meneruskan pelaporan tahunan pada otoritas jasa keuangan paling terlambat di bulan keempat sesudah tahun buku perusahaan selesai. Apabila perusahaan keterlambatan pelaporan keuangan yang diatur dalam Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 mencakup peringatan tertulis I sampai III, bersama denda setinggi – tingginya Rp.500.000.000 hingga perhentian sementara perdagangan efek perusahaan dicatat hanya akan dibuka jika perusahaan menyerahkan laporan keuangan dan membayar denda sesuai dengan ketentuan berlaku.

Lamanya suatu audit disebut sebagai faktor terpenting yang mempengaruhi ketepatan waktu suatu pendapatan di perusahaan. Pendapatan yang dimaksud terkait harga saham. Perusahaan yang mengumumkan laporan keuangannya di awal akan dipandang positif oleh suatu investor, jika perusahaan dalam menyampaikan

laporan keuangan tidak tepat maka investor berpikir bahwa perusahaannya dipandang negatif dan investor tidak tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

Menurut Dibia & Onwuchekwa(2013) *audit report lag* yang berlebihan bakal menyebabkan berbahanya pada kualitas laporan keuangan sebab tidak membagikan secara tepat waktu pada para pemegang saham dan calon pemegang saham. Resiko kepercayaan pada pasar modal akan terpengaruh karena sebelumnya pernah mengalami adanya keterlambatan dalam audit. Perusahaan yang melakukan keterlambatan akan dikenai sanksi administrasi, seperti denda, peringatan tertulis, pembekuan usaha, pembatalan persetujuan dan masih banyak lainnya. Informasi pada pelaporan keuangan sebaiknya bakal berguna jika diberikan itu tepat waktu dan sesuai bersama standar.

Menurut Dura (2018) keterlambatan pada akhir periode akuntansi melalui tanggal laporan audit ditandatangani auditor mampu memengaruhi akuratan waktu informasi yang terkandung pada laporan keuangan. Bagi pemakai informasi bukan sekadar perlu mempunyai pemahaman yang sejalan serta membuat ketetapan, namun informasi dalam pelaporan keuangan perlu terkini. Laporan keuangan bisa ditampilkan melalui interval yang optimal untuk memperhitungkan perpindahan yang mungkin ada pada sebuah entitas yang memerkirakan perpindahan pemahaman pada penetapan sebuah keputusan. Lambatnya publikasi pelaporan keuangan dapat membagikan identifikasi permasalahan, terutama kesalahan serta kecurangan pada pelaporan keuangan suatu entitas, yang memerlukan durasi yang Panjang bagi auditor guna menuntaskan audit. Ketepatan waktu laporan itu penti

karena pengajuan laporan keuangan tidak hanya mempengaruhi nilai dan kualitas laporan keuangan, tetapi bisa mampu menyebabkan tanggapan yang negatif bagi pasar (Widiastuti & Kartika, 2018).

Pada akhir periode akuntansi ada batas waktu bersama tanggal ditandatanganinya laporan audit dari auditor bisa memengaruhi ketepatan waktu informasi laporan keuangan yang telah di publikasikan, maka dari itu ketepatan waktu pada pelaporan ialah hal utama dalam laporan keuangan yang memadai. Pada pelaporan keuangan semestinya ditampilkan selaras pada waktu yang ditetapkan, dikarenakan untuk memaparkan perpindahan yang ada pada sebuah perusahaan yang membagikan peluang adanya perpindahan informasi ketika mengambil keputusan.

Menurut Dyer dan Mchugh dalam jurnal (Putri & Januarti, 2014) terdapat 3 kriteria dalam keterlambatan laporan audit :

- a. *Prelimiary* yaitu selang waktu antara tanggal akhir tahun buku hingga tanggal diterimanya laporan audit
- b. *Auditorts Report Lag* yaitu rentang waktu yang dihitung melalui total hari tanggal pada laporan keuangan hingga tanggal dimana auditor menandatangani laporan hasil audit.
- c. *Total lag* yaitu selang waktu pada tanggal akhir tahun buku hingga tanggal diterimanya pelaporan keuangan oleh pasar modal.

Akurasi waktu memberitahu pelaporan keuangan harus ditampilkan pada interval waktu, guna memaparkan perpindahan pada perusahaan yang mampu memengaruhi informasi pengguna ketika merancang sebuah prediksi serta

ketetapan. Periode pelaporan keuangan yang telah di atur peraturan Bapepam yang menyatakan bahwa penyampaian laporan keuangan serta laporan tahunan perseroan pelaporan keuangan yang dapat disertai bersama opini dari auditor independen, wajib diteruskan pada Bapepam paling lambat 2 bulan dari batas waktu berakhirnya penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan (Wiyantoro & Usman, 2018).

2.3 Penelitian Terdahulu

Definisi penelitian terdahulu adalah sumber penelitian masa lalu dimana peneliti berusaha untuk membandingkan penelitian yang dilakukan. Penelitian sebelumnya juga dapat menjadi sumber inspirasi untuk membantu penelitian selanjutnya. Dan dibawah ini penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Penulis dan Tahun	Asal Negara	Variable	Hasil
1	Rifki, Agus, Mardijuwono (2019)	Indonesia	Variable Independent : Komite Audit, Profitabilitas, Reputasi auditor, Audit Tenure, Auditor Spesialis, Variable dependen : <i>Audit Report Lag</i>	Pada penelitian ini menunjukkan hasil : Audit komite berdampak negative pada <i>audit report lag</i> . Profitabilitas berdampak Negativ pada <i>audit report lag</i> . Reputasi auditor pada penelitian berdampak positive pada <i>audit report lag</i> . Audit Tenure pada penelitian ini tidak berdampak Positive pada <i>audit report lag</i> . Spesialisasi Industri Auditor berdampak Positive pada <i>audit report lag</i> .
2	Reny dan Varaby (2018)	Internasional	Variable Independen : Profitabilitas, Solvabilitas, Liquiditas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Akuntan Publik	Pada penelitian ini mendapatkan hasil : Profitabilitas berdampak negatif pada <i>audit report lag</i> . Solvabilitas berdampak positif pada <i>audit report lag</i> .

			Variable Dependent : <i>Audit Report Lag</i>	Likuiditas berdampak negatif pada <i>audit report lag</i> . Ukuran perusahaan berdampak negatif pada <i>audit report lag</i> . Ukuran Akuntan Publik berdampak pada <i>audit report lag</i> .
3	Monica dan Rizka (2020)	Indonesia	Variable Independen : Spesialisasi Industri Auditor, Audit Tenure, Kualitas Audit, Pengaruh Rasio Keuangan Audit Variable Dependen : <i>Audit Report Lag</i> Variabel Moderating Spesialisasi Industri Auditor	Pada penelitian ini menunjukkan hasil : Audit Tenure berdampak negatif pada <i>audit report lag</i> . Kualitas Audit berdampak negative pada <i>audit report lag</i> . Rasio Solvabilitas berdampak positif pada <i>audit report lag</i> . Rasio Profitabilitas berdampak negatif pada <i>audit report lag</i> . Spesialisasi Industri Auditor Memperkuat Hubungan Negatif Audit Tenure pada <i>audit report lag</i> . Spesialisasi Industri Auditor Memperkuat Hubungan Negatif Kualitas Audit Terhadap <i>audit report lag</i> .
4	Danang dan Darsono (2017)	Indonesia	Variable Independen : Dewan komisaris independent, ukuran komite audit, kosentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, tipe auditor, opini audit. Variable Dependen : <i>Audit Report lag</i>	Pada penelitian ini mendapatkan: Dewan komisasi independent tidak berdampak terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Hubungan antara Ukuran komite audit pengaruh signifikan pada <i>Audit Report Lag</i> . Konsentrasi kepemilikan menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada <i>Audit Report Lag</i> . Ukuran perusahaan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Kompleksitas operasi menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Hubungan antara variable Tipe Auditor menunjukkan adanya tidak berpengaruh yang signifikan pada <i>Audit Report Lag</i> . Opini Audit menunjukan adanya pengaruh yang signifikan pada <i>Audit Report Lag</i> . .
5	Lailah dan Indra (2020)	Internasional	Variable Independen : Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Leverage,	Pada Penelitian ini mendapatkan hasil: Ukuran perusahaan berdampak negative pada <i>audit report lag</i> Profitabilitas berdampak negative pada <i>audit report lag</i>

			Variable Dependen : <i>Audit Report Lag</i>	Leverage tidak berpengaruh pada <i>audit report lag</i> .
6	Siti Amariyah, Masyahad dan Nurul (2017)	Indonesia	Variable Independen : Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan Variable Dependen : <i>Audit Report Lag</i>	Hasil penelitian ini mendapatkan: Profitabilitas berdampak positif terhadap <i>audit report lag</i> . Solvabilitas berdampak secara signifikan pada <i>audit report lag</i> . Umur Perusahaan berdampak secara signifikan pada <i>audit report lag</i> .
7	Wiyantoro dan Usman (2018)	Internasional	Variable Independen : Audit Tenure dan Kualitas Audit Variable Dependen : <i>Audit Report Lag</i>	Temuan penelitian ini mendapatkan: Audit Tenure berpengaruh negatif pada <i>audit report lag</i> . Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> .
8	Wedy dan Daniel (2017)	Internasional	Variable Independen: Kualitas Audit, Audit Tenure. Variable Dependen : <i>Audit Report Lag</i> Variable Moderating: Spesialisasi Industri Audit	Temuan penelitian ini mendapatkan: Audit Tenure memiliki pengaruh signifikan pada <i>audit report lag</i> dengan arah negatif. Kualitas Audit berdampak signifikan ke arah positif terhadap <i>audit report lag</i> . Industri spesialisasi auditor berdampak signifikan pada keterkaitan audit tenur dan <i>audit report lag</i> dengan arah koefisien positif
9	Ika dan Andi (2018)	Indonesia	Variable Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran KAP Variable Dependen: <i>Audit Report Lag</i>	Temuan penelitian ini mendapatkan: Ukuran perusahaan berpengaruh negative pada <i>audit report lag</i> . Profitabilitas berdampak negative pada <i>audit report lag</i> . Umur perusahaan tidak berdampak pada <i>audit report lag</i> . Solvabilitas berdampak negative pada <i>audit report lag</i> . Ukuran KAP berdampak positif pada <i>audit report lag</i> .
10	Arifudin, Kartini dan Usman (2017)	Internasional	Variable Independen : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit. Variable Dependen : <i>Audit Report Lag</i>	Hasil Penelitian ini mendapatkan: Ukuran perusahaan berdampak positif pada <i>audit report lag</i> semakin besar perusahaan maka semakin tinggi <i>audit report lag</i> . Profitabilitas berdampak positif terhadap <i>audit report lag</i> . Opini Audit berdampak positive pada <i>audit report lag</i> , yang berarti perusahaan

				mendapatkan opini audit tanpa pengecualian.
--	--	--	--	---

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara pada permasalahan yang masih praduga serta masih dibagikan keabsahannya. Untuk dibuktikannya kebenaran makan harus penelitian terdahulu. Berdasarkan landasan teori di atas maka dapat dirumuskan yakni:

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas ialah rasio yang diprediksi untuk mendapatkan keuntungan dan kerugian pada sebuah perusahaan. Perusahaan yang mengalami kerugian atau yang memiliki profitabilitas yang rendah akan cenderung akan mempunyai dampak yang buruk pada reaksi pasar dan mengarah pada penurunan kinerja perusahaan. Menurut Novera et al (2014) dalam ketepatan waktu dan ketepatan waktu dalam penyampaian laba suatu perusahaan dipengaruhi pada isi laporan keuangan. Perusahaan akan memberi pengumuman informasi tepat waktu apabila berisi kabar baik. Auditor yang menangani perusahaan yang menemui kerugian bakal teliti ketika mekanisme audit. Hubungan antara profitabilitas bersama teori agency adalah jika perusahaan tidak ada keterlambatan dalam laporan keuangan maka para pemangku kepentingan seperti kreditur, investor akan melihat seberapa perusahaan dapat menghasilkan laba. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik dan auditor ketika melaksanakan audit pelaporan keuangan tidak adanya *audit report lag*. Sehingga para pemangku kepentingan percaya bahwa perusahaan tersebut *goodnews*. Dalam

hal ini ketika perusahaan mendapatkan keuntungan akan menjadi sinyal yang baik untuk para stakeholder dan sebaliknya dan perusahaan akan memberitahu informasi tersebut tepat waktu.

Hal ini selaras melalui temuan Yendrawati & Mahendra (2018) pada penelitian ini dibagikan simpulan perusahaan yang memperoleh keuntungan yang tinggi condong akan melaksanakan prosedur audit dalam waktu yang cepat dan berbeda ketika penghasilan rendah bakal memerlukan durasi yang panjang pada mekasnime audit. Perusahaan akan memberitahukan informasi mengenai laporan keuangan kepada publik karena untuk menarik para investor untuk membeli saham mereka. Ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas pada suatu perusahaan semakin kecil kemungkinan dalam keterlambatan laporan audit. Maka dari itu tingginya suatu profitabilitas pada perusahaan akan membuat audit report lag makin minim. Berlandaskan pemaparan sebelumnya mengenai profitabilitas, sehingga hipotesis yang diajukan ialah:

H_1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag

2.4.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Solvabilitas ialah kapabilitas perusahaan ketika membayar seluruh hutang jangka panjangnya. Solvabilitas mampu dinilai bersama menghitung debt total terhadap total aset yaitu melalui menyandingkan total aset bersama total hutang (utang jangka panjang ataupun jangka pendek). Proporsi utang yang tinggi pada total asset bakal menjadi kemungkinan kerugian serta meninggikan auditor lebih teliti atas laporan keuangan yang di audit. Sehingga kemungkinan menyebabkan terjadinya keterlambatan audit. Manajer ditugaskan untuk mendapatkan pendanaan

bagi entitas, baik dari investor ataupun kreditor. Guna memperoleh permodalan entitas perlu menunjukkan kinerja keuangan yang baik serta menunjukkan kapabilitasnya ketika melaksanakan pembayaran hutangnya.

Menurut Ningsih dan Widhiyani dalam (Widiastuti & Kartika, 2018) semakin tinggi utang yang dipunyai perusahaan menunjukkan adanya keterlambatan pada pembuatan laporan keuangan auditan sebab taraf utang yang besar mengartikan perusahaan itu terdapat permasalahan dan tidak efektif menyebabkan audit report lag. Teori agensi mengestimasi bahwa perusahaan melalui taraf rasio solvabilitas yang lebih besar pada perusahaan perusahaan yang besar bakal memberikan banyak informasi sebab biaya agensi lebih tinggi.

Dalam penelitian Sastrawan & Latrin (2016) membagikan indikasi besarnya total utang yang dipunyai perusahaan bakal menimbulkan mekanisme audit yang relative lama. Perimbangan utang pada total aktiva yang besar bakal menjadikan auditor butuh meninggikan kecermatan serta hati – hati ketika pengauditan terkait kelangsungan perusahaan. Berlandaskan pemaparan mengenai itu, maka solvabilitas maka hipotesis yang diajukan ialah:

H₂: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya pada sebuah perusahaan. Guna menilai ukuran perusahaan memakai total asset. Yang termasuk dari total asset yaitu asset lancar aset tetap, aset tak berwujud serta lainnya. Lazimnya perusahaan yang besar diawasi investor, pengawas permodalan, pemerintah, sehingga memiliki kecondongan dalam menyelesaikan audit lebih cepat.

Perusahaan besar sudah mempunyai system pengendalian intern yang layak sehingga membagikan kemudahan pada mekanisme audit. Berdasarkan teori agensi manajer dalam kinerjanya selalu diawasi oleh investor.

Menurut Penelitian Lianto & Hartono (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan selaku factor yang bisa memengaruhi audit report lag karena semakin tinggi nilai aktiva pada perusahaan mengartikan memperpendek audit report lag. Semakin besar nilai aktiva mengartikan bakal mengurangi adanya audit report lag begitupun sebaliknya. Perusahaan besar pun mempunyai system pengendalian internal yang optimal maka membagikan kemudahan prosedurr audit. Sehingga perusahaan yang besarmempunyai total asset yang tinggi akan menekan prosedur audit. Berlandaskan pemaparan itu, maka:

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

2.4.4 Pengaruh Blockholders Ownership terhadap Audit Report Lag

Blockholder ownership ialah presentasi saham biasa yang sesungguhnya dimiliki oleh pemegang saham sebesar 5% atau lebih. *Blockholders ownership* yang besar berarti sahamnya dikendalikan oleh sekelompok kecil orang, maka kepemilikan terkonsentrasi. Kosentrasi kepemilikan termasuk dalam pemilik saham ataupun presentasi tingginya kepemilikan saham pada public melalui struktur kepemilikan saham di perusahaan. Semakin kosentrasi kepemilikan saham pada suatu perusahaan dapat menurunkan kebijakan manajemen yang melanggar (Atmojo & Darsono, 2017) Hal ini dapat membuat perusahaan ketika meneruskan laporan keuangannya yang condong tepat waktu. Karena dengan terkonsentrasinya kepemilikan ini akan membuat rasa kepemilikan terhadap perusahaan semakin

besar. Maka pekerjaan yang dilakukan auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan lebih cepat terselesaikan, karena pemilik menginginkan segera laporan keuangan di sampaikan ke publik sehingga tidak terjadinya *audit report lag*. Dalam teori agensi menyebutkan bahwa adanya hubungan prinsipal dan agen. Dimana dalam penelitian ini prinsipal termasuk pemilik perusahaan dan agen merupakan auditor.

Dalam penelitian Atmojo & Darsono(2017)menemukan bahwa *Blockholders Ownership* berdampak negatif pada audit report lag sebab kepemilikan manajer melalui taraf kepemilikan yang tinggi bakal bertanggung jawab serta berkomitmen pada reputasi perusahaan sehingga manajer akan menyampaikan kepada auditor dalam membagikan pelaporan keuangan perusahaan lebih tepat waktu, guna menjauhi adanya *audit report lag* yang lama. Berlandaskan uraian itu maka hipotesis yang diambil

H₄ : *Blokholders Ownership* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

2.4.5 Pengaruh Audit Quality terhadap Audit Report Lag

Secara luas kualitas pekerjaan audit mempunyai variasi di perusahaan audit (Rusmin & Evans, 2017). KAP Big 4 mampu membagikan kualitas audit yang melampaui dari pada yang bukan big 4, dikarenakan mereka mempunyai insentif yang kuat dan memiliki staf yang berkualitas, lebih banyak klien, lebih beresiko misalnya pemutusan hubungan kerja dan kerugian.

Dalam penelitian Rusmin & Evans (2017)menunjukkan bahwa perusahaan yang audit big 4 pengerjaan audit yang lebih cakap dari pada rekan rekan non audit big 4. Jadi perusahaan yang memakai audit quality big 4 ketika meneruskan

pelaporan keuangannya lebih tepat waktu dan laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP audit big 4 memiliki *lead time* Pelaporan akhir yang lebih pendek apabila disandingkan bersama perusahaan yang di audit pada kantor akuntan lokal. Perusahaan yang di audit audit big 4 dalam meneruskan pelaporan keuangan lebih tepat waktu. Berdasarkan hipotesis tersebut memberikan kesimpulan:

H_5 : *Audit Quality Big4* berpengaruh negatif terhadap Audit Terhadap *Audit Report Lag*

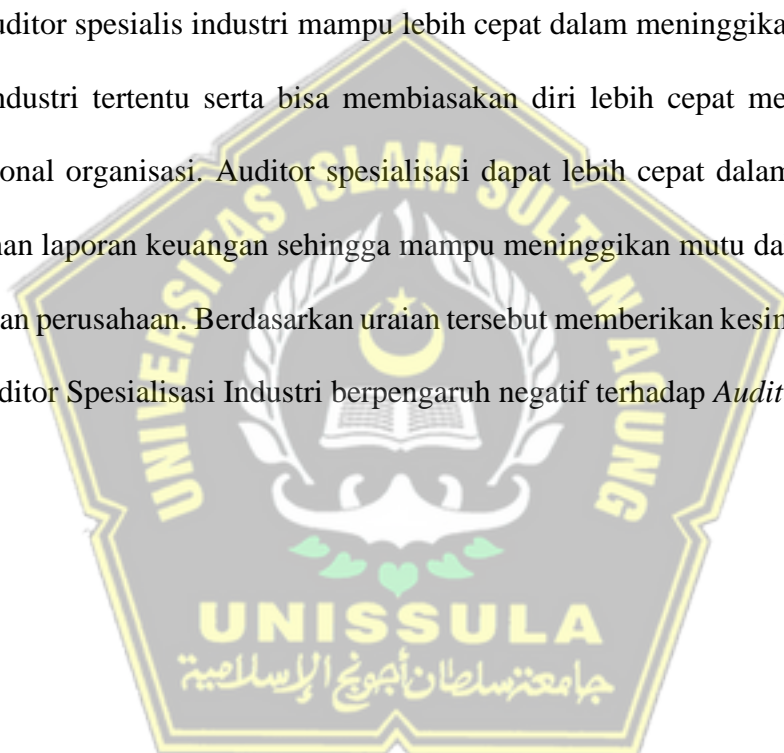
2.4.6 Pengaruh Audit Specialization terhadap Audit Report Lag

Spesialisasi industri auditor ialah keahlian dan pemahaman audit seorang auditor yang merupakan proses ekstensif dalam mengaudit industry khusus. Auditor spesialis dinilai bisa memhamai kekeliruan-kekeliruan melalui optimal. Spesialisasi industri auditor membantu memperkuat KAP dalam memperpendek adanya *audit report lag* serta bisa membagikan bantuan pada perusahaan dalam mempublikasi informasi. Menurut Hapsari & Laksito(2019) dalam menjalankan pekerjaan audit dapat diselesaikan lebih cepat oleh auditor yang memiliki spesialisasi, sehingga *audit report lag* dapat lebih singkat. Dalam meninggikan pemahaman khusus pada spesialisasi industri serta dengan cepat mampu menyesuaikan diri sendiri melalui aktivitas operasional organisasi serta menuntaskan persoalan akuntansi yang beragam apabila disandingkan bersama auditor non spesialisasi Auditor Spesialis condong beragam berinvestasi pada perekrutan staf, pelatihan, teknologi informasi, serta teknologi audit canggih dari pada non auditor spesialis. Jadi Auditor Spesialisasi mempunyai kemampuan yang

lebih cepat ketika menyelaraskan bersama aktivitas operasional klien(Dewi & Hadiprajitno, 2017).

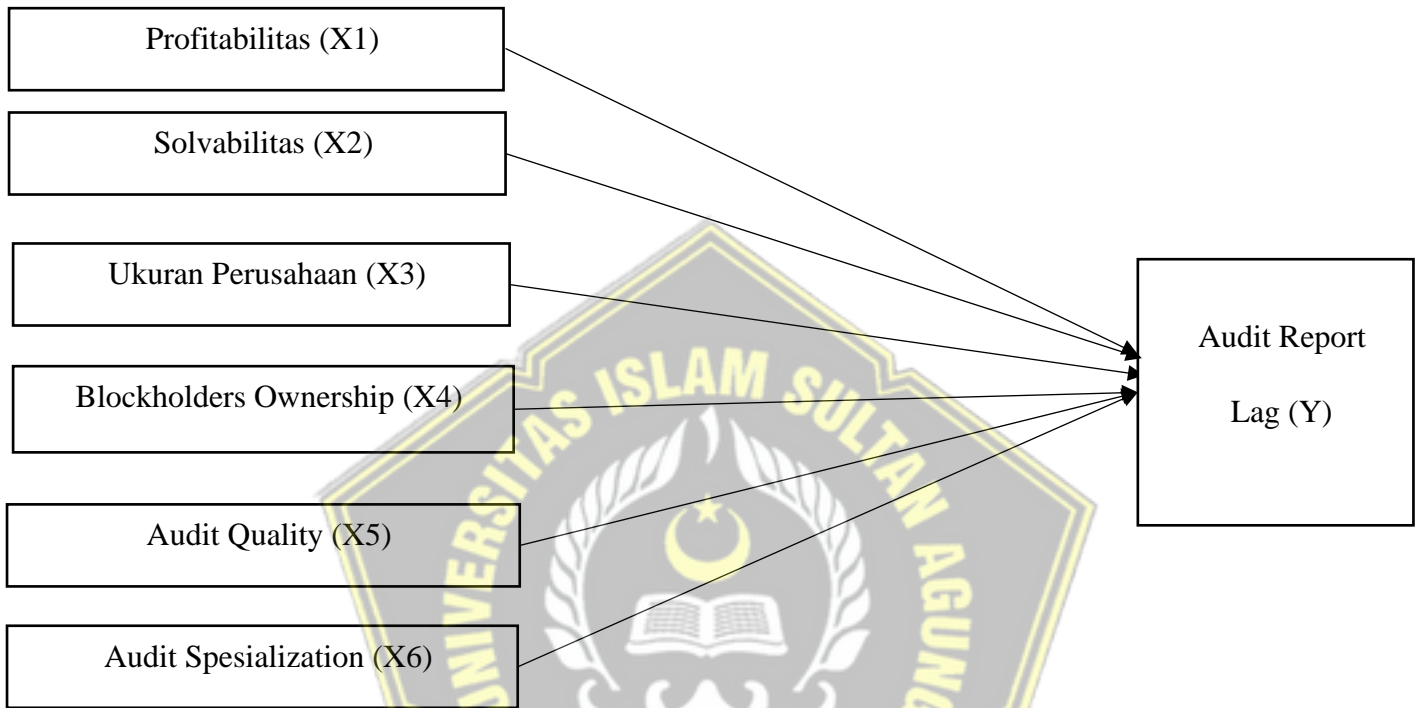
Dalam Hapsari & Laksito(2019) penelitian menemukan bahwa temuannya mendapati variable spesialisasi industri auditor mempunyai dampak negatif yang signifikan pada *audit report lag* auditor dengan spesialis industri dapat memperoleh kinerja yang lebih cepat dari pada yang auditor non spesialis industri. Dikarenakan pada auditor spesialis industri mampu lebih cepat dalam meninggikan pemahaman pada industri tertentu serta bisa membiasakan diri lebih cepat melalui aktivitas operasional organisasi. Auditor spesialisasi dapat lebih cepat dalam mengartikan kesalahan laporan keuangan sehingga mampu meninggikan mutu dalam pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut memberikan kesimpulan bahwa.

H₆: Auditor Spesialisasi Industri berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*



2.5 Kerangka Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dan hipotesis yang telah dikembangkan, kerangka pemikiran mampu disajikan melalui gambar:



Gambar 2.1

Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini ialah penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap pengaruh variable independent Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, *Blockholders Ownership*, *Audit Quality*, *Audit Specialization* terhadap variable dependen Audit Report Lag metode kuantitatif merupakan penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme yang dipakai guna melaksanakan kajian pada populasi ataupun sampel khusus serta lebih menekankan mengenai pengujian teori melalui penilaian variable penelitian bersama angka serta data analisis melalui menggunakan mekanisme statistic (Megayanti & Budiarta, 2016).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan gabungan suatu data atau pengukuran pengamatan yang dilaksanakannya terhadap orang (Halim, 2018), benda maupun tempat. Populasi pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan entitas pada perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 –2021. Adapun dasar menetapkan perusahaan manufaktur karena perusahaan mayoritas berskala besar apabila disandingkan bersama perusahaan lainnya dan dalam penyajian laporan keuangannya lebih komplek, selain itu perusahaan manufaktur sangat diminati oleh para investor sehingga investor memerlukan informasi yang jelas mengenai laporan keuangan perusahaan ketepatan waktu yang tinggi dan akurat sehingga sangat baik untuk diteliti apakah perusahaam

manufaktur memiliki permasalahan terhadap laporan keuangannya yang menyebabkan adanya *audit report lag*. Sedangkan Sampel merupakan Sebagian dari populasi. Sampel yang dipakai pada penelitian ini diambil melalui penggunaan metode *purposive sampling* yakni Teknik ketika menetapkan sampel melalui pertimbangan spesifik. Adapun kriteria yang dipakai pada penetapan sampel ini, yakni:

- 1) Perusahaan Manufaktur yang tercatat aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2021.
- 2) Perusahaan Manufaktur yang berturut – turut melaporkan *annual report* lengkap periode tahun 2019 sampai 2021 yang tercatat pada BEI.
- 3) Perusahaan manufaktur melaporkan keuangannya dalam mata uang rupiah (IDR)
- 4) Perusahaan Manufaktur yang memiliki laporan auditor independent dalam laporan keuangannya periode tahun 2019 – 2021

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data merupakan asal darimana data diperoleh, yang mana pada penelitian ini ialah data sekunder dimana mencakup data *annual report* perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI pada periode 2019– 2021. Data yang di peroleh dari penelitian ini www.idx.co.id.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dipakai pada penelitian ini ialah metode dokumentasi dimana dokumentasi yakni pengumpulan data dilaksanakan melalui memelajari tulisan ataupun dokumen perusahaan selaras melalui data yang dibutuhkan. Pada penggunaan metode tersebut yaitu melalui penghimpunan data

sekunder mencakup tulisan-tulisan pelaporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 – 2021 yang bisa dijangkau melalui laman Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id. Penghimpunan data pada penelitian ini dilaksanakan melalui upaya mengamati, membaca, mencatat serta mempelajari beberapa buku-buku, karya ilmiah berupa skripsi dan jurna-jurnal serta mengakses situ internet yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.5 Dfinisi Operasional dan Pengukuran Variabel.

3.5.1 Variable Penelitian

Pada penelitian ini variable yang digunakan variabel terikat (dependen) serta variable bebas (independent). Variable dependen pada penelitian ini yaitu *audit report lag*. Variable independent pada penelitian ini ialah variable Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, *Blockholders Ownership*, *Audit Quality*, *Audit Specialization*.

3.5.2 Variabel Dependen

Variable dependen merupakan variable yang dipengaruhi variable independent. Variable dependen pada penelitian ini *audit report lag*. *Audit Report Lag* ialah total waktu yang digunakan guna menuntaskan pelaporan keuangan dihitung sejak penutupan buku hingga tanggal dipublikasikan laporan audit.

Audit report lag diukur berlandaskan tanggal ditandatanganinya laporan auditor independent yang tercatat pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), dikurangi melalui tanggal tutup buku tahun berjalan. (Sambuaga & Santoso, 2020) Dimana perusahaan harus

melaporkan laporan keuangan perusahaan yang sudah dilaksanakan audit paling lambat 90 hari sesudah tahun buku berakhir ataupun batas terakhir pelaporan tersebut selaras bersama ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Audit Report Lag = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan
(31 Desember)

3.5.3 Variable Independen

Variable Independen yang diuji peneliti apakah ada pengaruh pada dependennya ataupun tidaknya. Adapun variable independent pada penelitian ini ialah:

a. Profitabilitas

Profitabilitas ialah kapabilitas perusahaan untuk memperoleh profit (laba). Dimana profit yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik serta menjadi perusahaan baru yang baik bagi investor atau pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan (Fujianti & Satria, 2020). Variable protabilitas diukur dengan *Return On Asset* (Dr. Kasmir, S.E., 2017). dengan formula sebagai berikut

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Solvabilitas

Solvabilitas diartikan selaku kapabilitas perusahaan guna mencukupi kewajiban finansialnya baik pada jangka pendek ataupun jangka panjang. Solvabilitas dipakai guna menilai seberapa jauh asset perusahaan untuk membayar utang perusahaan (Apriyana, 2018). Untuk Solvabilitas mampu dinilai dengan memakai rasio *Debt to Total Asset Ratio* (DTA) (Dr. Kasmir, S.E., 2017). Dengan rumus sebagaiberikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan untuk mengukur tinggi rendahnya perusahaan. Ukuran perusahaan memakai total asset yang tercatat dalam pelaporan keuangan yang sudah di audit melalui penggunaan logaritma. Ukuran perusahaan di ukur dengan logaritma natural dari asset (Apriyana, 2018).

$$\text{SIZE} = \text{LN} (\text{Total Asset})$$

d. Blockholders Ownership

Blockholders Ownership merupakan kepemilikan saham yang mewakili presentasi saham biasa yang dimiliki oleh pemegang saham substansial (5% atau lebih) (Sujatmiko, 2019). *Blockholders Ownership* diukur dengan *Blockholders Ownership*

$$= \% \text{ Kepemilikan saham diatas } 5\%$$

e. Audit Quality

Kualitas audit merupakan probabilitas ketika auditor mendapati serta membagikan pelaporan perihal sebuah penyimpangan pada system auditnya. Salah satunya guna mengukur kualitas audit dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (Sunarsih et al., 2021). Tingginya kualitas KAP ditampilkan oleh besarnya kualitas hasil jasa yang akan berimbas pada jangka waktu penuntasan audit. Dalam menyelesaikan waktu audit yang cepat ialah salah satu upaya KAP bersama mutu guna menjaga reputasi mereka. Dalam penelitian ini menjelaskan KAP Big 4 dapat memberikan kualitas audit yang baik dari pada yang bukan audit. Pada penelitian

ini penilaian yang dipakai yakni memakai Variable Dummy, 1 = *The Big Four*, 0 = *Non Big Four*

f. Audit Spesialization

Audit Spesialization merupakan auditor yang memiliki pengetahuan yang lebih spesifik dan mendalam serta berpengalaman dalam suatu bidang industry tertentu. Penggunaan Spesialisasi Industri Auditor yaitu untuk meningkat kan kualitas audit dan kualitas laporan keuangan. Spesialisasi industri auditor memerlukan waktu yang lebih ringkas guna menguasai system pelaporan keuangan klien serta menguasai system akumsi disandingkan melalui auditor non spesialis (Arumningtyas & Ramadhan, 2019). Spesialisasi industri auditor ditetapkan berlandaskan audit yang mempunyai pangsa pasar 15% pada sector industri. Variable ini dinilai melalui penggunaan variable dummy berlandaskan prospek perusahaan sampel memakai menggunakan auditor spesialis industri ataupun tidak. Jika perusahaan itu memakai auditor spesialis ini (pangsa pasar lebih dari 15%) maka mendapatkan angka 1, jika tidak maka 0.

3.6 Teknis Analisis Data

3.6.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistik yang bisa dipakai guna melaksanakan analisis data melalui tahapan mendeskripsikan atau membagikan penggambaran data yang telah sudah terhimpun. Statistic deskriptif untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari sampel. Statistic deskriptif membagikan gambaran ataupun pemaparan hal yang mampu diamati dari nilai maksimum

minimum serta rerata (mean), median dalam bentuk analisis angka maupun diagram/gambar (Sandu Siyoto, 2015).

Pada penelitian ini analisis deskriptif dipakai guna membagikan tampilan ataupun pemaparan data variable terikat *audit report lag*, dan variable independent mencakup Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, *Blockholders Ownership*, *Audit Quality*, *Audit Spesialization*.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan guna memahami kelayakan dari suatu model regresi. Penelitian melalui memakai model regresi memerlukan beragam uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ditujukan supaya mampu menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali(2018) Uji normalitas dipakai guna melaksanakan pengujian apakah model regresi variable independent serta variable terikat atau keduanya terdistribusi melalui normal ataupun tidak. Apabila variable tidak berdistribusi melalui normal mengartikan hasil uji statistic bakal menemui penyusutan. Pada penelitian ini uji normalitas memakai *One Sample Kolmogorov Smirnov* yakni melalui ketentuan :

- a. Apabila nilai signifikan diatas 0,05 mengartikan data terdistribusi normal.
- b. Apabila hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 mengartikan data tidak terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji Multikolinieritas bermaksud guna melaksanakan pengujian apakah model regresi ditemukannya adanya korelasi pada variable independent atau tidak. Uji Multikolinieritas mampu diamati melalui nilai *tolerance* serta kebalikannya *variance inflation factor* (VIF). Kriteria penetapan keputusan melalui *variance inflation factor* dan VIF yakni:

- a. Apabila nilai *tolerance* mendekati angka 1 serta nilai VIF dibawah 10, mengartikan tidak ada permasalahan multikolonieritas.
- b. Apabila nilai *tolerance* tidak mendekati angka 1 dan nilai VIF diatas 10, mengartikan adanya permasalahan multikolonieritas, maka mampu dinyatakan variable independent yang dipakai pada model adalah dapat dipercaya dan objektif (tidak ada multikolonieritas)

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) Uji autokorelasi dimaksudkan guna melaksanakan pengujian apakah pada model regresi liner apakah ada korelasi pada kesalahan pengganggu pada periode t melalui kesalahan pengganggu pada periode t-1. Pada penelitian ini dipilih Durbin Watson Test (DW) dalam melakukan pengujian autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan terhadap ada tidaknya autokorelasi dengan melihat table DW dengan $\alpha=5\%$

- a. Apabila $0 < d < d_l$, maka tidak ada autokorelasi positif
- b. Apabila $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif
- c. Apabila $4 - d_l < d < 4$, maka tidak ada autokorelasi negative
- d. Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak ada autokorelasi negative

- e. Apabila $du < d < 4 - du$, maka tidak autokorelasi positif ataupun negatif

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali(2018) Uji Heteroskedastisitas dimaksudkan guna melaksanakan pengujian apakah pada sebuah model regresi memuat varian dari residual satu pemantauan menuju pemantauan lainnya. Tujuan dilakukannya pengujian ini untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, Jika terjadi varian yang tidak sama dikenal heteroskedastisitas. Model yang tepat apabila tidak terjadi heteroskedastisitas.

Upaya guna menemukan ada ataupun tidak heteroskedastisitas melalui pengamatan grafik plot pada nilai prediksi variable dependen (terikat) yakni ZPRED melalui residualnya SRESID, deteksi memuat atau tidaknya heteroskedastisitas mampu dilaksanakan melalui pengamatan ada tidak pola khusus pada grafik scatterplot pada SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y ialah Y yang sudah diamati, serta sumbu X ialah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang sudah di studentized.

Acuan penetapan keputusannya ialah:

- a. Apabila terdapat pola khusus, seperti titik - titik yang ada mewujudkan pola khusus yang beraturan (bergelombang, melebar selanjutnya menyempit), mengartikan akan memerkirakan sudah adanya heteroskedastisitas.
- b. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, mengartikan tidak adanya heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini guna mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Rank Spearman. Menurut Gujarat (2012:406) Uji Rank

Spearman digunakan untuk mengkorelasikan variable independent terhadap nilai absolute dari residual Untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan nilai asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dengan metode rank spearman ialah:

- 1) apabila nilai signifikansi ataupun sig. (2-tailed) melampaui dari nilai 0,05 mengartikan dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai 0,05 mengartikan terdapat masalah heteroskedastisitas

3.6.2.5 Model Regresi Linier Berganda

Melalui penelitian ini Teknik analisis data memakai regresi linier berganda, yaitu Teknik analisis guna mengetahui variable independent terhadap variable dependen.

Model dalam penelitian ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1ROA + \beta_2DTA + \beta_3SIZE + \beta_5BO + \beta_6AUQ + \beta_7AUS + e$$

Keterangan

Y = *Audit Report Lag*

β_0 = Konstanta

$\beta_1,2,3,4,5,6,7$ = Koefesiensi regresi masing masing variable

ROA = Profitabilitas

DTA = Solvabilitas

SIZE	= Ukuran Perusahaan
BO	= <i>Blockholders Ownership</i>
AUQ	= <i>Audit Quality</i>
AUS	= <i>Audit Spesialization</i>
e	= Error

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya memahami taraf persentase variasi variable independent mampu diuraikan variable independent. Nilai koefisien determinasi ada pada kisaran 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$). Kian tinggi R^2 suatu regresi ataupun mendekati 1, mengartikan temuan regresi itu semakin optimal. Hal tersebut menunjukkan variable – variable independent memberikan hamper seluruh informasi yang diperlukan guna membagikan perkiraan variasi variable independent (Ghozali, 2018)

3.6.4 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F bermaksud supaya memahami apakah variable independent (bebas) melalui bersamaan memengaruhi variable dependen (terikat). Uji F dilaksanakan guna menilai apakah model regresi yang dipakai *fit*. Uji F mampu dilaksanakan melalui penggunaan SPSS dengan taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) apabila nilai probalitas melampaui % menunjukkan bahwa model regresi tidak *fit*. Apabila nilai probalitas lebih kecil dari 5% mengartikan nilai regresi *fit*.

3.6.5 Uji Statistik t

Uji Statistik t bisa dipakai guna memahami taraf pengaruh dari satu variable independent melalui individual ketika memaparkan variasi variable idependent.

Untuk pengujian ini memakai taraf signifikan 5%

Kriteria dalam uji t ialah:

- a. Apabila nilai signifikan $>0,05$ mengartikan hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Yang artinya tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada variable dependen.
- b. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ mengartikan hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini mengartikan variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan pada variabel dependen



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah guna memahami Analisis Determinan *Audit Report Lag* pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021. Jenis data yang dipakai pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapati melalui laman Bursa Efek Indonesia 2019 – 2021. Penetapan sampel pada penelitian ini memakai Teknik *Purposive Sampling*, karena menerapkan beragam kriteria pada penelitian sampel. Berikut merupakan hasil dari *Purposive Sampling* pada penelitian ini.

Tabel 4. 1
Pengambilan sampel penelitian

No	Kriteria	Kuantitas
1	Perusahaan Manufaktur yang tercatat aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2021	193
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak berturut – turut melaporkan <i>annual report</i> lengkap periode tahun 2019 sampai 2021 yang terdaftar di BEI	(72)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangannya melalui mata uang rupiah (IDR)	(19)
4	Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki laporan auditor independent dalam laporan keuangannya periode tahun 2019 – 2021	(10)
	Jumlah sampel	92
	Total sampel selama 3 tahun	276

4.2 Teknik Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Perusahaan sampel pada penelitian ini berjumlah 92 perusahaan melalui pengamatan selama 3 periode (2019-2021). Berdasarkan hal tersebut jumlah data yang diolah sebanyak 276 data. Pada tahap analisis ini, jumlah tersebut diolah dengan menggunakan analisis deskriptif sehingga dapat diketahui nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi. Berikut adalah perhitungan analisis statistic deskriptif masing – masing variable dengan menggunakan progam SPSS 25:

Tabel 4. 2

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Median
Profitabilitas	276	.00	1.17	.0950	.15674	.0500
Solvabilitas	276	.00	5.37	.5031	.45368	.4600
ukuran perusahaan	276	18.04	33.54	27.9650	2.30567	27.9503
audit quality	276	.0	1.0	.297	.4578	.000
blockholder ownership	276	.010	1.000	.74565	.193624	.80000
audit specialization	276	.0	1.0	.15	.360	.00
audit report lag	276	29	318	98.04	32.465	90.00
Valid N (listwise)	276					

Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2022

Variabel Profitabilitas yang di ukur melalui menggunakan ROA dari 276 sampel yang telah dikaji mampu diketahui entitas PT Sekar Bumi Tbk (2019) mempunyai nilai ROA yang paling rendah yaitu 0,0005 , perusahaan itu mempunyai kapabilitas mendapati keuntungan melalui penggunaan asset yang dipunyai sejumlah 0,5%. Sementara itu, entitas PT Polychem Indonesia Tbk (2019)

mempunyai ROA paling tinggi yaitu 1,17 mempunyai kapabilitas guna mendapatkan keuntungan melalui penggunaan asset yang dipunyainya. Disisi lain rerata entitas sampe mampu mendapatkan keuntungan melalui penggunaan asset yang dipunyai sejumlah 0,0950 atau 9,5%. Nilai mean tersebut lebih kecil dari standar deviasi yang memiliki nilai sebesar 0,15674. Artinya kualitas persebaran pada variabel profitabilitas tidak merata, atau bisa dikatakan terdapat perbedaan yang cukup tinggi antara data satu dengan data yang lainnya.

Variable Solvabilitas dinilai memakai *debt to total asset ratio* yakni mengukur rasio utang yang dipunyai entitas pada total aset. Berlandaskan 276 sampel yang telah dikaji mampu diamati nilai terendah pada sebuah entitas yakni Sentitas PT Astra Petrochem Tbk (2020) dengan nilai 0,0034, kemampuan perusahaan dalam melaksanakan pembayaran utang jangka panjang merupakan paling terendah dari semua sampel. Melalui nilai 0,0034 mengartikan mampu di artikan entitas itu mempunyai 3,4% aset yang dibiayai berasal dari utang entitas. Nilai terbesar 5,37 yang dimiliki oleh perusahaan PT Trisula Textile Industries Tbk (2020) menunjukkan bahwa nilai 5,37 bahwa entitas itu melaksanakan pembayaran utang jangka panjang yang tertinggi di antara semua sampel. Melalui nilai 5,37 mengartikan perusahaan mempunyai aset 5,37 asset yang dibiayai berasal pada utang entitas. Sedangkan nilai rerata perusahaan 0,5031 atau 50,31% Nilai mean tersebut lebih besar dari standar deviasi yang memiliki nilai sebesar 0,4536. Artinya kualitas persebaran data pada variabel solvabilitas cukup baik atau merata.

Variable ukuran perusahaan yang hitung dengan menggunakan natural asset, berlandaskan tabel 4.2 perusahaan yang mempunyai nilai rerata 27,9650

Nilai mean tersebut lebih besar dari nilai standar defiasi 2,30567 artinya kualitas persebaran data pada varibael ukuran perusahaan cukup baik atau data tersebut merata. Nilai minimum pada variable ukuran perusahaan 18,4 yang dimiliki oleh PT Eratex Djaya Tbk pada tahun 2020 dengan jumlah asset yang dimiliki sebesar Rp 68.564.658. Sementara itu, nilai maksimum pada variable ukuran perusahaan sejumlah 33.54 yang dimiliki oleh PT Astra International Tbk (2021) dengan kepemilikan total asset yang dimiliki perusahaan sebesar Rp 367,311,000,000,000.

Audit Quality merupakan variabel yang dipakai pada penelitian ini. Dimana pada penelitian ini di ukur dengan memakai Dummy, yang mana pada penelitian ini perusahaan yang memakai KAP *Big Four* bakal dibagikan angka 1 dan perusahaan yang tidak memakai KAP *non Big Four* akan dibagikan nilai 0. Pada table 4.2 yang menunjukkan bahwa jumlah 276 sampe perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2019 – 2021 yang nilai rerata (mean) sejumlah 0,297 Nilai mean tersebut lebih kecil dari standar deviasi yang memiliki nilai sebesar 0,4578. Artinya kualitas persebaran data pada variabel *audit quality* tidak merata atau bisa dikatakan terdapat perbedaan yang cukup tinggi antara data satu dengan data yang lainnya.

Blockholder Ownership variabel yang digunakan pada variabel ini merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan. Variabel *Blockholder Ownership* di ukur dengan menggunakan berapa persen kepemilikan saham di atas 5%. Sampel yang digunakan pada perusahaan manufaktur berjumlah 276. Pada tabel 4.2 menunjukkan rata – rata (mean) pada variabel *blockholder ownership* yaitu 0,74565 Nilai mean tersebut lebih besar dari standar deviasi yang

memiliki nilai sebesar 0,192624. Artinya kualitas persebaran data pada variabel *blockholder ownership* cukup baik atau merata.

Audit Specialization variabel yang dipakai pada penelitian ini ialah audit yang memiliki pengetahuan spesifik dan berpengalaman di bidang industri. *Audit Specialization* ditentukan dengan yang mempunyai pangsa pasar 15% dalam sector industri. *Audit Specialization* pada penelitian ini dinilai melalui penggunaan variabel dummy dimana perusahaan yang memiliki pangsa pasar diatas 15% diberi angka 1 dan perusahaan yang dibawah pangsa pasar 15% diberi nilai 0. Pada tabel 4.2 perhitungan statistic dari total keseluruhan sampel sebanyak 276 perusahaan, didapatkan nilai rata-rata *Audit Specialization* 0,15 Nilai mean tersebut lebih kecil dari standar deviasi yang memiliki nilai sebesar 0,360. Artinya kualitas persebaran data pada variabel audit specialization tidak merata atau bisa dikatakan terdapat perbedaan yang cukup tinggi antara data satu dengan data yang lainnya.

Audit Report Lag pada penelitian ini diukur berlandaskan tanggal ditandatanganinya laporan independen yang tercatat pada laporan keuangan perusahaan dikurangi dengan tanggal tutup buku tahun berjalan. Berdasarkan perhitungan statistic dari total keseluruhan sampel sebanyak 276 perusahaan. Nilai minimum pada variabel ini 29 hari yaitu PT Unilever Tbk (2019). Sedangkan nilai maximum atau penyelesaian paling lama 318 hari yaitu perusahaan PT Emdeki Utama Tbk (2019). Nilai rata – rata menunjukkan 98,04. Nilai mean tersebut lebih besar dari standar deviasi yang memiliki nilai sebesar 32,465. Artinya, kualitas persebaran data pada variabel *audit report lag* cukup baik atau tersebar secara merata. Nilai mean pada variabel audit report lag sebesar 98,04 hal itu menunjukkan

rerata perusahaan sampel tidak menemui keterlambatan audit sesuai dengan aturan OJK No 29/PJOK/2016 mengenai perusahaan yang sudah go public wajib menyerahkan laporan keuangan setiap tahunnya pada OJK dan mengumumkannya paling lambat 120 hari ataupun pada akhir bulan ke empat periode akuntansi berakhir

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pada umumnya uji asumsi klasik dipakai guna menghindari bias pada persamaan model regresi. Syarat model regresi yang baik datanya harus berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen, tidak terdapat autokorelasi, serta tidak ada heteroskedastisitas.

4.2.2.1 Uji Normabilitas

Uji normabilitas dipakai guna mengamati normal ataupun tidaknya distribusi data yang terkumpul. Penelitian ini menggunakan model *Kolmogrov-Smirnov* test dalam melakukan uji normabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi $< 0,05$, mengartikan distribusi data tidak normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ mengartikan distribusi datanya bersifat normal. Berikut adalah temuan uji normabilitas melalui model *Kolmogrov-Smirnov*:

Tabel 4. 3

Hasil uji normalitas (sebelum outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

N		276
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	30.50744893
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		2.211
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2022

Berlandaskan tabel 4.3, temuan pengujian normabilitas mendapatkan signifikansi sejumlah 0,000. Angka ini jauh lebih rendah dari 0,05, mengartikan mampu membagikan simpulan data tidak terdistribusi dengan normal. Hal itu ada sebab adanya data yang nilainya ekstrem. Berlandaskan hal itu, mengartikan butuh dilaksanakan metode outlier guna mendapatkan model regresi dengan distribusi normal. Konsep outlier merupakan suatu cara yang digunakan untuk menghilangkan data yang memiliki perbedaan jauh atau nilai ekstrem dari data lainnya. uji outlier disajikan dalam lampiran 7. Berikut adalah hasil uji normabilitas setelah dilakukan outlier:

Tabel 4. 4

Hasil Uji Normalitas (setelah outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		220
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	24.03518093
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		1.325
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060

Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2022

Setelah dilakukan outlier, sebanyak 56 data yang memiliki nilai ekstrim telah dikeluarkan. 56 data tersebut dikeluarkan untuk menghindari bias data atau dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak merepresentasikan data yang sebenarnya. Berdasarkan uji normabilitas dengan metode outlier maka didapatkan nilai pada unstandardized residual dengan nilai asymp. sig. (2-tailed) sejumlah 0,060. Nilai itu melampaui nilai 0,05 mengartikan mampu dibagikan data penelitian sudah terdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Suatu model regresi disebutkan tepat jika tidak ditemukan hubungan yang kuat antar variabel independen. Tujuan dari uji multikolonieritas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya inkorelasi atau multikolenieritas antar variabel independen. Untuk mendeteksi multikolonieritas, mampu diamati melalui nilai tolerance serta nilai variance inflating factor (VIF). Dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini, jika nilai tolerance $\leq 0,10$ serta nilai VIF ≥ 10 , mengartikan mampu dibagikan simpulan adanya multikolonieritas. Sebaliknya, jika nilai

tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , mengartikan tidak memuat permasalahan multikolonieritas pada model regresi. Berikut ialah hasil uji multikolonieritas:

Tabel 4. 5

Hasil uji multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.	
Profitabilitas	.972	1.029
Solvabilitas	.977	1.023
Ukuran Perusahaan	.853	1.172
Audit Quality	.539	1.856
Blockholder Ownership	.986	1.014
Audit Specialization	.569	1.756

Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2022

Berlandaskan tabel 4.5 diatas, pada kolomtolerance dan VIF semua variabel independent (profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, audit quality, blockholder ownership, audit specialization) mempunyai nilai tolerance melampaui lebih tinggi dari 0,10, sedangkan nilai VIF dari semua variabel independent mempunyai nilai tidak melampaui 10. Berdasarkan pengujian tersebut, mampu dibagikan simpulan bahwa tidak adanya multikolonieritas pada variabel independen model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermaksud guna menetapkan apakah ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada perubahan periode. Syarat model regresi yang baik, seharusnya tidak adanya autokorelasi didalamnya. Penelitian ini memakai *Durbin-*

Watson test (DW) guna memahami ada ataupun tidaknya autokorelasi. Adapun temuan uji *Durbin-Watson test* (DW) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6

Hasil uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.371 ^a	.138	.113	25.241	1.894

Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2022

Tabel 4. 7

Durbin-Watson

Dw	DI	Du	4-dl	4-du
1,894	1,73292	1,82581	2,26708	2,17419

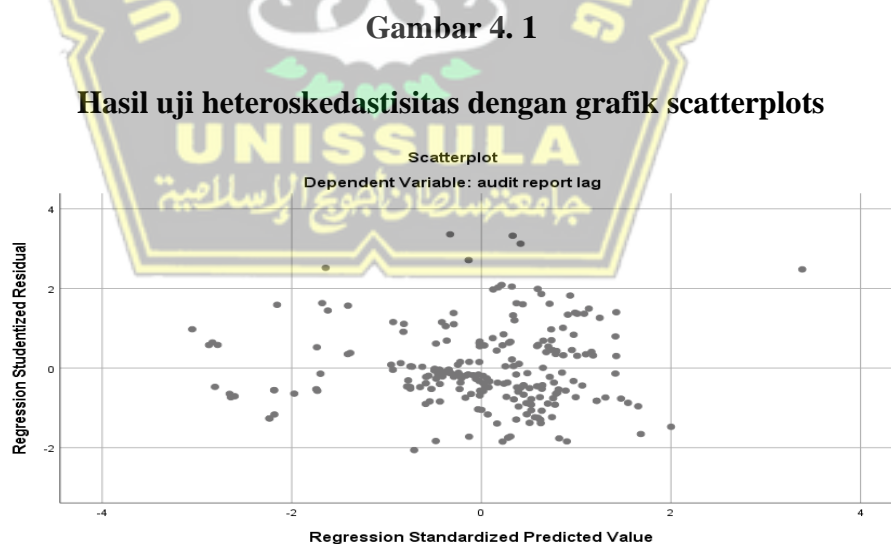
Sumber: data sekunder yang telah diolah,, 2022

Pada tabel diatas mampu dipahami nilai *Durbin-Watson* sejumlah 1,894. Jumlah data yang dipakai pada penelitian sebanyak (n) 220 data, sedangkan jumlah variabel independen (k) sejumlah 6, maka nilai dl diperoleh 1,73292 dan nilai du diperoleh 1,82581. Sehingga nilai 4-dl sejumlah 2,26708 dan nilai 4-du sejumlah 2,17419. Dengan demikian, didapatkan persamaan sebagai berikut: $du < dw < 4-du$ ataupun $1,82581 < 1,894 < 2,17419$

Hasil itu mengartikan nilai du sebesar 1,82581 lebih kecil dari DW, dan nilai dw sejumlah 1,894 lebih kecil dari nilai 4-du yang nilainya sejumlah 2,17419, hasil tersebut mampu dibagikan simpulan tidak adanya autokorelasi pada model regresi

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah guna memastikan ada ataupun tidaknya kesalahan asumsi klasik heteroskedastisitas dengan adanya perbedaan varian residual pada model regresi. Syarat model regresi yang baik perlu terbebas dari heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan metode grafik scatterplots, dengan dasar pengambilan keputusan jika titik-titik pada grafik meluas merata dari atas dan bawah pada angka 0, serta penyebaran titik-titik tidak berpola mengartikan mampu dibagikan simpulan model regresi terbebas atas heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik pada grafik tidak menyebar melalui merata serta mewujudkan suatu pola bergelombang mengartikan mampu dibagikan simpulan dalam model regresi terdapat heteroskedastisitas. Berikut adalah temuan uji heteroskedastisitas:



Sumber: data sekunder yang telah diolah 2022

Berlandaskan pengujian heteroskedastisitas dengan metode grafik scatterplots pada tabel 4.8, menunjukkan titik-titik pada grafik menyebar melalui merata baik dari atas ataupun dari bawah. Selain itu, penyebaran grafik yang tidak membentuk pola bergelombang, mengartikan tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi penelitian. Untuk memperkuat temuan pengujian grafik scatterplots, penelitian ini juga melakukan uji asumsi ini bermaksud guna memahami apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual pada satu pemantauan melalui pemantauan yang lainnya. Heteroskedastisitas diuji melalui memakai uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara mutlak residual hasil regresi melalui seluruh variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih rendah dari 0,05 (5%) mengartikan persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan memakai pengujian koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi melalui seluruh variabel bebas. Temuan pengujian heteroskedastisitas ditampilkan pada:

Tabel 4. 8**Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji rank spearman**

Spearman's rho	Profitabilitas	Correlatin Coefficient Sig. (2-tailed) N	-,080 ,235 220
	Solvabilitas	Correlatin Coefficient Sig. (2-tailed) N	-,066 ,333 220
	Ukuran Perusahaan	Correlatin Coefficient Sig. (2-tailed) N	,042 ,534 220
	Audit Quality	Correlatin Coefficient Sig. (2-tailed) N	,013 ,420 220
	Blockholder Ownership	Correlatin Coefficient Sig. (2-tailed) N	-.055 ,627 220
	Audit Spesialization	Correlatin Coefficient Sig. (2-tailed) N	.033 ,627 220

Sumber: data sekunder yang telah diolah 2022

Berlandaskan tabel diatas menunjukkan dari semua variable yang diuji nilai sig. (2-tailed) hasil korelasi melampaui nilai 0,05 mengartikan dibagikan simpulan model regresi pada penelitian ini terbebas akan heteroskedastisitas.

4.2.3. Uji Kebaikan Model

4.2.3.1. Uji F

Uji f bermaksud guna memahami apakah variabel independen (X) melalui bersamaan memiliki pengaruh pada variabel dependen (Y). acuan pengambilan keputusan pada uji f, apabila nilai signifikansi besarnya kurang dari 0,05 mengartikan variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh pada variabel

independen. Sebaliknya, apabila taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05 mengartikan variabel independent melalui simultan tidak memiliki pengaruh pada tax avoidance. Berikut ialah temuan uji f:

Tabel 4. 9
Hasil uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21646.655	6	3607.776	5.663	.000 ^b
	Residual	135698.872	213	637.084		
	Total	157345.527	219			

Sumber: data sekunder yang telah diolah 2022

Berlandaskan tabel diatas didapatkan nilai signifikansi sejumlah 0,000. Nilai itu lebih rendah dari 0,05 sehingga mampu diartikan memuat pengaruh pada profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, *audit quality*, *blockholder ownership*, *audit specialization* pada *audit report lag* melalui simultan. Sehingga model regresi pada penelitian ini layak.

4.2.3.2. Uji koefisien Determinasi (adjusted R²)

Uji koefisien determinasi dipakai guna menunjukkan berapa proporsi variabel independen yang bisa memaparkan variasi variabel dependen, ataupun dengan kata lain pengujian ini dipakai guna memahami pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Berikut ialah temuan uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 10
Hasil uji koefisien determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 ^a	.138	.113	25.241

Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2022

Berlandaskan uji koefisien determinasi pada tabel diatas nilai adjusted R square sejumlah 0,113 mengartikan 11,3 persen variabel independent yakni profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, audit quality, blockholder ownership, audit specialization mampu menguraikan variabel dependen yakni audit report lag. Sementara itu, sisanya 88,7 (100%-11,3%) diuraikan variabel lainnya yang tidak dimasukan pada penelitian ini.

4.2.4 Uji Regresi Linier Berganda

Setelah dilaksanakan uji asumsi klasik mencakup atas uji normabilitas, uji multikolenieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, mengartikan mampu dipahami model regresi pada penelitian ini sudah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik. Maka, tahap selanjutnya adalah melakukan uji regresi linier berganda. Pemilihan metode regresi linier berganda pada penelitian ini dikarenakan variabel independen berjumlah lebih dari satu. Pada umumnya, analisis uji regresi linier berganda digunakan guna memastikan arah hubungan pada variabel independen bersama variabel dependen. Berikut ialah temuan pengujian regresi linier berganda:

Tabel 4. 11

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	173.786	29.806		5.831	.000
Profitabilitas	1.643	17.387	.006	.094	.925
Solvabilitas	19.364	7.357	.169	2.632	.009
ukuran perusahaan	-2.704	1.030	-.181	-2.625	.009
audit quality	-16.923	5.261	-.279	-3.216	.002
blockholder ownership	-13.531	10.418	-.083	-1.299	.195
audit specialization	27.221	6.666	.344	4.084	.000

Sumber: hasil data sekunder yang telah diolah 2022

Berlandaskan temuan analisis regresi linier berganda pada tabel diatas, didapati persamaan yakni:

$$\text{AUD LAG} = 173,786 + 1,643 \text{ ROA} + 19,364 \text{ DTA} - 2,704 \text{ SIZE} - 16,923 \text{ AUQ} - 13,531 \text{ BO} + 27,221 \text{ AUS} + e$$

Pada tabel merupakan prediksi masing-masing variable. Berikut adalah interpretasi dari persamaan regresi diatas:

- Melalui persamaan regresi linier berganda mampu dibagikan simpulan nilai konstanta adalah positif sejumlah 173,786. Mendapatkan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, *audit quality*, *blockholder ownership* dan *audit specialization* tidak adanya (0), mengartikan *audit report lag* yakni 147,321.
- Nilai koefisien profitabilitas sejumlah 1,643 yang menunjukkan bahwa profitabilitas apabila di anggap konstan, maka apabila mengalami peningkatan 1 persen profitabilitas bakal menyebabkan kenaikan terhadap *audit report lag* sejumlah 1,643 melalui dugaan variable lainnya berkarakter konstan, dan begitupun sebaliknya

- c. Nilai koefisien solvabilitas sejumlah 19,364 menunjukkan bahwa solvabilitas apabila di anggap konstan, mengartikan tiap peningkatan 1 maka solvabilitas akan mengalami kenaikan terhadap *audit report lag* sejumlah 19,364 melalui dugaan variabel lain bersifat konstan begitupun sebaliknya
- d. Nilai koefisien ukuran perusahaan variabel sejumlah 2,7024 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan apabila dinilai konstan, mengartikan tiap peningkatan 1 maka ukuran perusahaan mengalami penurunan *audit report lag* sejumlah 2,7024 melalui sejumlah variable lain bersifat konstan begitupun sebaliknya.
- e. Nilai koefisien *audit quality* variabel 16,923 menunjukkan bahwa *audit quality* apabila dinilai konstan mengartikan tiap peningkatan 1 maka *audit quality* mengalami penyusutan *audit report lag* sebesar 16,923 atau 17 hari. Melalui dugaan variable lain bersifat konstan begitupun sebaliknya.
- f. Nilai koefisien *blockholder ownership* variabel sejumlah 13,531 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan apabila dinilai konstan, mengartikan tiap peningkatan 1 maka *blockholder ownership* mengalami penyusutan *audit report lag* sejumlah 13,531 ataupun 13 hari. Melalui dugaan variable lain bersifat konstan begitupun sebaliknya.
- g. Nilai koefisien *audit specialization* positif sejumlah 27,221 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan apabila dinilai konstan, mengartikan tiap peningkatan 1 maka *audit specialization* mengalami penurunan *audit report lag* sejumlah 27,221 atau 27 hari. Melalui dugaan lainnya bersifat konstan begitupun sebaliknya.

4.2.5 Uji Hipotesis

4.2.5.1 Uji t parsial

Uji t dilaksanakan guna menganalisis pengaruh 62variable independent terhadap 62variable dependen secara parsial. Pengujian inilah yang akan menentukan apakah H_a akan diterima atau ditolak. Berikut ialah temuan uji hipotesis parsial atau uji t:

Tabel 4. 12

**Hasil uji t parsial
Coefficients^a**

Hipotesis	Keterangan	B	Sig.	Keputusan
H1	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap audit report lag	1,643	0,925	Ditolak
H2	Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit report lag	19,364	0,009	Diterima
H3	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag	-2,704	0,009	Diterima
H4	Audit quality berpengaruh negative terhadap audit report lag	-16,923	0,02	Diterima
H5	Blockholder ownership berpengaruh positif terhadap audit report lag	-13,531	0,195	Ditolak
H6	Audit specialization berpengaruh positif terhadap audit report lag	27,221	0,000	Ditolak

Sumber: data sekunder yang telah diolah 2022

Berlandaskan tabel diatas ialah pengujian hipotesis pada penelitian ini:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*

Pengujian hipotesis yang pertama adalah pengujian profitabilitas pada *audit report lag*. berdasarkan uji t didapatkan koefisien sebesar 1,643 yang menunjukkan ke arah positif, dengan nilai signifikansi 0,094 ataupun melampaui 0,05. Temuan ini mendapatkan profitabilitas berdampak positif, namun tidak signifikan pada *audit report lag*. Melalui demikian mampu disimpulkan H1 pada penelitian ini tidak diterima, maka hipotesis menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada *audit report lag* **ditolak**, karena pengaruhnya tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *audit report lag*

Pengujian hipotesis yang kedua adalah pengujian solvabilitas pada *audit report lag*. Nilai koefisien pada uji t sebesar 19.364 yang menunjukkan ke arah positif, melalui nilai signifikansi sejumlah 0,009 ataupun lebih rendah dari 0,05. Temuan ini mendapatkan solvabilitas berdampak positif serta signifikan pada *audit report lag*. Melalui demikian H2 diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis yang mendapatkan solvabilitas berpengaruh positif pada *audit report lag* **diterima**. Karena mempunyai dampak signifikan pada *audit report lag*.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*

Pengujian hipotesis yang ketiga ialah pengujian ukuran perusahaan pada *audit report lag*. Nilai koefisien pada uji t sebesar 2,704 yang menunjukkan ke arah negatif, melalui nilai signifikansi sejumlah 0,009 ataupun lebih rendah dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan ukuran perusahaan berdampak negative pada *audit report lag*. Melalui demikian H3 diterima, maka hipotesis yang menyebutkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit report lag* **diterima**.

4. Pengaruh *audit quality* terhadap *audit report lag*

Pengujian hipotesis yang keempat adalah pengujian *audit quality* pada *audit report lag*. Nilai koefisien pada uji t sejumlah 16,923 yang menunjukkan kearah negatif, melalui nilai signifikansi sejumlah 0,02 atau lebih rendah dari 0,05. Temuan itu menunjukkan *audit quality* berdampak negative pada *audit report lag*. Melalui n demikian H4 diterima, maka hipotesis yang menyebutkan *audit quality* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* **diterima**.

5. Pengaruh *blockholder ownership* terhadap *audit report lag*

Pengujian hipotesis kelima adalah uji *blockholder ownership* pada *audit report lag*. Nilai koefisien pada uji t sebesar 13,531 yang menunjukkan kearah negative melalui nilai signifikansi yakni 0,195 atau melampaui nilai 0,05. Hasil tersebut menunjukkan *blockholder ownership* berpengaruh negative, namun tidak signifikan pada *audit report lag*. Melalui demikian mampu dibagikan simpulan H5 pada penelitian ini tidak diterima, sehingga hipotesis yang *blockholder ownership* berpengaruh negative terhadap *audit report lag* **ditolak**. Karena tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

6. Pengaruh *audit specialization* terhadap *audit report lag*

Pengujian hipotesis keenam adalah pengujian *audit specialization* pada *audit report lag*. Nilai koefisien pada uji t sebesar 27,221 yang menunjukkan kearah positif melalui nilai signifikansi 0,000 atau lebih rendah dari 0,05. Temuan ini mengartikan *audit specialization* berpengaruh positif signifikan pada *audit report lag*. Melalui demikian H6 diterima dan H_a ditolak, maka hipotesis yang mengatakan *audit*

specialization berpengaruh negatif pada *audit report lag* **ditolak** sebab mempunyai dampak signifikan pada *audit report lag*.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Berlandaskan uji t parsial didapatkan bahwa profitabilitas (X1) didapati nilai signifikansi sejumlah $0,925 > 0,05$ melalui koefisien regresi 1,643 yang artinya profitabilitas berdampak positif dan tidak signifikan pada *audit report lag* maka hipotesis pertama ditolak. Penelitian ini memiliki nilai median sebesar 0,05 atau 5% yang menunjukkan bahwa variable profitabilitas ditolak. Fluktuasi data yang cukup tinggi antara data satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai profit yang tinggi tidak selalu mempunyai fundamental yang optimal apabila terdapat masalah didalam arus kasnya. Apabila pendapatan arus kas berbentuk piutang maka perusahaan akan mengalami kesulitan didalam membayar tagihan kepada supplier. Hal ini dapat menimbulkan penurunan kepercayaan dari supplier sehingga dapat mengalami kesulitan permasalahan pemasokan bahan baku yang berdampak pada proses produksi tidak lancer sehingga penjualan menjadi keganggu.

Temuan ini selaras bersama penelitian dari Sunarsih et al (2021) yang mendapatkan profitabilitas tidak berdampak pada *audit report lag*. Hal ini perusahaan lebih memprioritaskan hal lain sehingga tidak segera meneruskan pelaporan keuangannya yang dilakukan audit dengan auditor. Penelitian lainnya yang serupa dengan penelitian ini Silalahi & Malau (2020), Pratiwi & Nurbaiti (2021). Namun, temuan itu tidak selaras dengan temuan dari Purba (2018) yang

mendapatkan profitabilitas berdampak signifikan pada *audit report lag*. hal ini dikarenakan perusahaan bakal menuntaskan laporan tahunannya apabila mempunyai profitabilitas yang besar akan tepat waktu ketika melaporkan laporan tahunannya begitupula sebaliknya. Penelitian lainnya yang serupa dengan penelitian ini Arizky & Purwanto (2019), Gazali & Amanah (2021).

4.3.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Berlandaskan uji t pada variabel solvabilitas (X2) didapatkan nilai signifikansi sejumlah $0,009 < 0,05$ melalui koefisien regresi positif sejumlah 19.364 yang mengartikan solvabilitas berdampak positif terhadap *audit report lag* maka hipotesis kedua diterima. Hal tersebut itu mengartikan semakin meningkatnya solvabilitas pada sebuah perusahaan, maka jarak waktu guna menyelesaikan audit ataupun *audit report lag* bakal meninggi. Itu disebabkan perimbangan utang yang tinggi pada total aktiva menunjukan keadaan keuangan yang tidak sehat, serta bakal menyebabkan kemungkinan terjadinya kerugian. Sehingga meninggikan ketelitian auditor pada alporan keuangan yang bakal diaudit, yang bisa menyebabkan pada penyelesaian audit atas laporan keuangan yang lebih lama, dab terdapat peluang manajer melaksanakan manipulasi atas beragam informasi mengenai performanya supaya bisa dianggap baik terutama melalui kapabilitasnya menuntaskan utang jangka panjangnya.

Temuan ini selaras bersama penelitian Dura (2018) yang mendapatkan solvabilitas berdampak positif pada *audit report lag*. Dura (2018) menyimpulkan besarnya total utang yang dipunyai oleh perusahaan bakal menimbulkan mekanisme audit yang relative lebih Panjang. Penelitian lainnya yang serupa

dengan hasil penelitian ini Apriyana (2018), Widiastuti & Kartika (2018). Namun, temuan ini tidak selaras bersama temuan dari Tannuka(2019) menyatakan solvabilitas tidak berdampak pada *audit report lag*. hal itu disebabkan ketika auditor menyelenggarakan mekanisme audit bagi perusahaan yang mempunyai total utang yang cukup besar atau kecil tidak bakal mempengaruhi prosedur penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan. Penelitian lainnya yang tidak selaras bersama hasil penelitian ini Faricha & Ardini (2017), Menajang et al (2019), Febrianti & Sudarno (2020).

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Berlandaskan pengujian t pada setiap variabel ukuran perusahaan (X3) didapatkan nilai signifikansi sejumlah $0,009 < 0,05$ melalui koefisien regresi bernilai negative sejumlah 2,704 yang mengartikan ukuran perusahaan berpampak negative pada *audit report lag* sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini mangartikan makin tinggi sebuah entitas masa waktu penuntasan audit ataupun *audit report lag* makin cepat. Dikarenakan perusahaan besar yang tunjukan melalui SIZE yang besar condong cepat dalam mekanisme penyelesaian audit ataupun menurunkan adanya *audit report lag*. Manajemen perusahaan tinggi condong menurunkan *audit report lag* sebab mempunyai insentif guna melaksanakannya. Dan para stakeholder juga mengawasi entitas untuk melalui sangat ketat. Oleh sebab itu perusahaan besar cenderung menemui desakan dari eksternal yang lebih besar guna melaksanakan publikasi atas audit dan pelaporan keuangannya lebih tepat waktu.

Hasil pengujian ini selaras melalui temuan dari Widiastuti & Kartika (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan berdampak negatif dengan *audit report lag*. Ukuran perusahaan selaku kegunaan atas kecepatan dalam proses laporan keuangan sebab semakin besar sebuah perusahaan mengartikan bakal membagikan pelaporannya semakin cepat. Dan perusahaan besar mempunyai system pengurusan internal yang optimal maka mampu menurunkan kekeliruan pada penampilan pelaporan keuangan. Penelitian lainnya yang serupa dengan hasil penelitian ini Megayanti & Budiarth (2016), Hapsari (2020). Berbeda dengan penelitian Sambuaga & Santoso (2020) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan pada *audit report lag* sebab perusahaan yang tinggi tidak selalu mempunyai pengelolaan internal yang optimal di dibandingkan dengan perusahaan kecil dan auditor independent melaksanakan kewajiban profesionalnya tanpa melihat perusahaan itu besar atau kecil. Penelitian lainnya yang dianggap tidak sejalan dengan penelitian ini Halim (2018), Menajang et al (2019), Ayuningtyas & Riduwan (2020).

4.3.4 Pengaruh Audit Quality terhadap Audit Report Lag

Berlandaskan uji t pada setiap variabel *audit quality* (X4) didapati nilai signifikansi sejumlah $0,002 < 0,05$ melalui koefisien regresi bernilai negative sejumlah -16.531 yang berate bahwa *audit quality* berpengaruh negatif yang signifikan pada *audit report lag*. maka hipotesis keempat diterima. Hal ini karena perusahaan yang menggunakan auditor eksternal dari KAP *big four* sebagai KAP besar dengan mempunyai reputasi tinggi akan lebih cepat menyelesaikan laporan audit yang dihasilkan dikarenakan KAP *big four* didukung dengan sumber daya

yang besar seperti staf yang memadai dan berkualitas sehingga dapat menciptakan efisiensi dan efektifitas dalam pengerjaan audit laporan keuangan perusahaan dan memberikan layanan yang lebih cepat dan tidak menimbulkan adanya *audit report lag* pada perusahaan.

Hasil pengujian ini didukung penelitian dari Rusmin & Evans (2017) yang mendapatkan *audit quality* berpengaruh negatif pada *audit report lag* sebab perusahaan yang menggunakan big 4 pengerjaan audit akan lebih cepat dari pada no big 4. Penelitian lainnya yang serupa dengan penelitian ini Gazali & Amanah (2021), (Priantoko & Herawaty (2019). Berbeda melalui temuan dari Purba (2018), (Sabatini & Vestari (2019) yang mendapatkan *audit quality* tidak berdampak pada *audit report lag*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memakai auditor dengan KAP *big four* dan KAP *non big four* tidak memengaruhi adanya cepat atau lambatnya proses audit karena KAP *non big four* dalam pengerjaan proses audit lebih cepat dari pada KAP *big four*.

4.3.5 Pengaruh Blockholder Ownership terhadap Audit Report Lag

Berlandaskan pengujian t pada setiap variabel *blockholder ownership* (X5) didapatkan nilai signifikansi sejumlah $0,195 > 0,05$ melalui koefisien regresi bernilai negative -13,531 yang artinya *blockholder ownership* berpengaruh positif dan tidak signifikan pada *audit report lag* maka hipotesis kelima ditolak. Karena sesuai dengan analisis spss yang menunjukkan data satu dengan yang lainnya itu memiliki nilai yang sangat jauh yang menyebabkan hasil yang tidak signifikan. Menyebabkan tinggi rendahnya kepemilikan saham pada perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya keterlambatan audit pada laporan keuangan. Penelitian

ini memiliki rata – rata blockholder ownership 74,56% dari total 276 perusahaan manufaktur presentasi blockholder ownershipnya cukup tinggi namun mereka lebih berfokus pada keuntungan jangka pendek kurang memperdulikannya laporan auditnya disajikan tidak tepat waktu. Rasa kesadaran mereka kurang terhadap pelaporan keuangan kurang. Nilai tinggi rendahnya *blockholder ownership* tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Temuan ini selaras bersama temuan dari Sujatmiko (2019) yang menunjukkan *blockholder ownership* tidak berpengaruh pada *audit report lag*. Akan tetapi, temuan ini tidak selaras bersama temuan dari Atmojo & Darsono (2017) yang menunjukkan *blockholder ownership* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

4.3.6 Pengaruh Audit Specialization terhadap Audit Report Lag

Berlandaskan pengujian t pada setiap variabel *audit specialization* (X6) didapati nilai signifikansi sejumlah $0,000 < 0,05$ melalui koefisien regresi sejumlah 27,221 yang mengartikan *audit specialization* berdampak positif pada *audit report lag* sehingga hipotesis keenam ditolak. Auditor specialization memiliki kemampuan pemahaman mengenai bagaimana industry tersebut bergerak, apa saja resiko yang melekat. Sehingga proses audit akan cenderung memakan waktu lebih lama karena auditor berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Hal ini mengakibatkan auditor butuh durasi waktu yang lebih dalam menelaah laporan keuangan perusahaan. Akibatnya perusahaan membutuhkan durasi lama untuk guna menerbitkan pelaporan auditan serta akan berdampak pada principal yang terlambat mengetahui informasi mengenai perusahaan.

Temuan ini selaras bersama temuan dari (Arumningtyas & Ramadhan (2019), Rusmin & Evans (2017) yang mendapatkan *audit specialization* berdampak positif pada *audit report lag*. Berbeda melalui temuan dari Gina (2022), Yogiputra & Syafruddin (2021) yang menunjukkan *audit specialization* tidak berpengaruh pada *audit report lag*.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bermaksud guna melaksanakan analisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, audit quality, blockholder ownership, audit specialization terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 melalui periode pengamatan 3 tahun berturut-turut. Total sampel pada penelitian ini sebelum dilakukan outlier berjumlah 276 sampel. Namun setelah dilakukannya outlier data sampel berkurang sebanyak 56 sampel. Hal ini disebabkan karena dari 56 sampel tersebut memiliki nilai ekstrim atau memiliki perbedaan jauh dengan nilai pada sampel lainnya. Maka keseluruhan sampel yang dipakai pada penelitian ini sejumlah 220 sampel dengan menggunakan analisis linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka mampu dibuat kesimpulan yakni:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini berarti nilai profitabilitas yang besar tidak selalu mempunyai fundamental yang optimal apabila terdapat permasalahan di arus kasnya apabila pendapatan arus kas berbentuk piutang maka perusahaan akan mengalami kesulitan didalam membayar tagihan kepada supplier. Yang menimbulkan kurangnya kepercayaan supplier sehingga dapat menyebabkan kesulitan permasalahan bahan baku yang berdampak pada proses produksi yang tidak lancar.

2. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini sebab perimbangan utang yang tinggi pada total aktiva menunjukkan keadaan keuangan perusahaan tidak sehat serta kemungkinan bakal menyebabkan kerugian sehingga meninggikan ketelitian auditor pada pelaporan keuangan yang bakal di audit, yang bisa menyebabkan penuntasan audit pada laporan keuangan lebih Panjang durasinya.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit report lag* sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini karena perusahaan besar yang diwakilkan melalui SIZE yang tinggi condong lebih cepat dalam mekanisme penyelesaian audit ataupun menurunkan *audit report lag*. Dan para stakeholder juga mengawasi intetas dengan ketat sehingga perusahaan besar condong menghadapi desakan eksternal yang lebih besar guna mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu.
4. *Audit quality* berpengaruh negative yang signifikan pada *saudit report lag* maka hipotesis keempat diterima. Hal ini karena perusahaan yang memakai auditor eksternal dari KAP *big four* mempunyai reputasi tinggi bakal lebih cepat menyelesaikan laporan audit lebih cepat sebab mempunyai sumber daya yang besar serta staf yang memadai dan berkualitas
5. *Blockholder ownership* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag* mengartikan hipotesis kelima ditolak. Hal ini karena perusahaan pada penelitian ini yang memiliki rata rata dalam kepemilikan saham sebesar 74,56% presentasi yang tinggi namun mereka lebih berfokus pada keuntungan jangka pendek kurang memperdulikannya laporan auditnya disajikan tidak tepat waktu. Rasa kesadaran mereka kurang terhadap pelaporan keuangan kurang.

6. *Audit specialization* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak. Hal ini dikarenakan *audit specialization* lebih memiliki pemahaman mengenai industri, apa saja risiko yang melekat. Sehingga berhati-hati dalam proses pengauditan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, yakni:

- Banyaknya perusahaan yang tidak menerbitkan *annual report* di website BEI dan di website perusahaan yang menyebabkan jumlah sampel tidak optimal
- Jumlah variable yang dipakai pada penelitian ini hanya profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, *audit quality*, *blockholder ownership*, *audit specialization* sedangkan masih ada variable lainnya yang mempunyai pengaruh pada *audit report lag*.

5.3 Saran

Berlandaskan keterbatasan – keterbatasan penelitian yang sudah diuraikan diatas maka saran guna penelitian selanjutnya sebagai berikut:

- a. Bagi Akademisi

penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada bidang lain seperti perbankan, industri pertambangan, industry transportasi, ataupun industry yang lainnya.

Hal ini dapat memperkaya riset di bidang *audit report lag*.

- b. Bagi Auditor

Temuan ini dinantikan mampu menjadi acuan bagi auditor ketika bertugas untuk menyelesaikan laporan audit dengan cepat sesuai melalui aturan yang

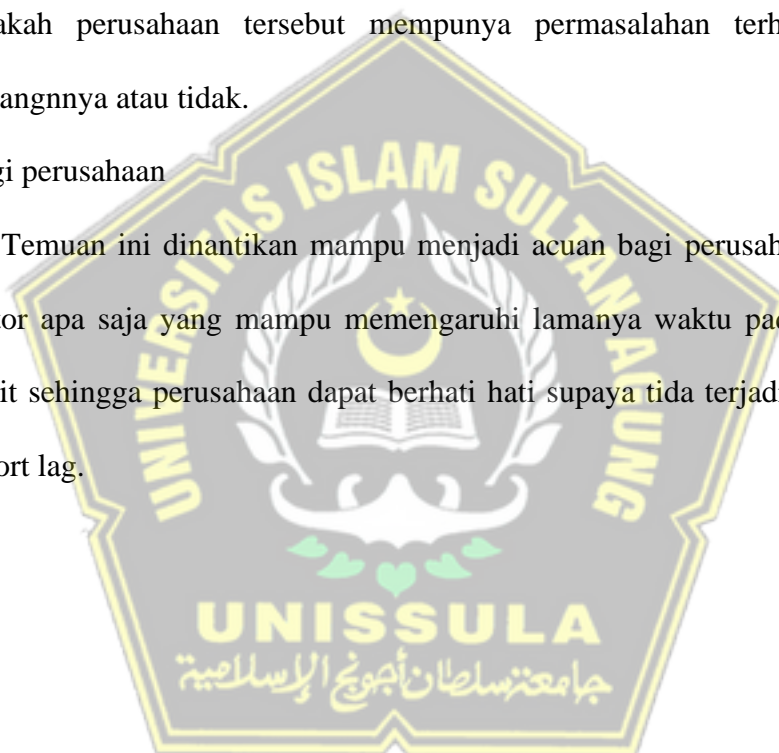
dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan supaya tidak terjadinya adanya audit report lag pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia.

c. Bagi Investor

Temuan ini dinantikan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menentukan keputusan investasi dalam kepemilikan saham pada perusahaan. Apakah perusahaan tersebut mempunyai permasalahan terhadap laporan keuangannya atau tidak.

d. Bagi perusahaan

Temuan ini dinantikan mampu menjadi acuan bagi perusahaan mengenai factor apa saja yang mampu memengaruhi lamanya waktu pada mekanisme audit sehingga perusahaan dapat berhati hati supaya tida terjadi adanya audit report lag.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Dirvi Surya, Zulman Hakim, R. R. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag*. 8.
- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The Effect Of Company Characteristics And Auditor Characteristics To Audit Report Lag. *Asian Journal Of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/Ajar-05-2019-0042>
- Amariyah, S., Masyhad, & Qomari, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 253–267.
- Andiyanto, R., Andini, Ri., & Paramita, P. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa SI Akuntansi Universitas Pandanaran*, 3(3), 1–16. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/aks/article/viewfile/807/783>
- Anindya, W., Nur, E., & Yuyetta, A. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9, 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29136/24632>
- Apriyana, N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, Vi(3).
- Arizky, A. D., & Purwanto, A. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Karakteristik Corporate Governance, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 7(4), 1–10.
- Arumningtyas, D. P., & Ramadhan, A. F. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *Indicators: Journal Of Economic And Business*, 1(2), 141–153. <https://doi.org/10.47729/Indicators.V1i2.37>
- Atmojo, D. T., & Darsono. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar

- Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*, 6(4), 237–251.
- Ayuningtyas, M. I., & Riduwan, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–21.
- Azizah, N., & Kumalasari, R. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Hutang, Ukuran Perusahaan Dan Jenis Perusahaan Terhadap. *Pengaruh Profitabilitas, Rasio Hutang, Ukuran Perusahaan Dan Jenis Perusahaan Terhadap Audit Report Lag*, 1(2), 130–142. [Http://Journal.Budiluhur.Ac.Id/Index.Php/Akeu/Article/View/364/308](http://Journal.Budiluhur.Ac.Id/Index.Php/Akeu/Article/View/364/308)
- Budhiarta, I. K., Wirakusuma, M., & Artaningrum, R. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, 1079–1108. [Https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Eeb/Article/View/24231](https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Eeb/Article/View/24231)
- Dewi, I. C., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Kantor Akuntan Publik (Kap) Spesialisasi Manufaktur Terhadap Audit Report Lag (Arl). *Pengaruh Audit Tenure Dan Kantor Akuntan Publik (Kap) Spesialisasi Manufaktur Terhadap Audit Report Lag (Arl)*, 6(4), 450–461.
- Dibia, N. O., & Onwuchekwa, J. C. (2013). An Examination Of The Audit Report Lag Of Companies Quoted In The Nigeria Stock Exchange. *International Journal Of Business And Social Research*, 3(9), 8–16.
- Dr. Kasmir, S.E., M. . (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Rajagrafindo Persad.
- Dura, J. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 64–70. [Https://Doi.Org/10.32812/Jibeka.V11i1.34](https://Doi.Org/10.32812/Jibeka.V11i1.34)
- Fakri, I., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 995–1012. [Http://Jea.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jea/Issue/View/9](http://Jea.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jea/Issue/View/9)
- Faricha, A. N., & Ardini, L. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Pada Perusahaan Property Real And Estate Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1–17.
- Febrianti, S., & Sudarno. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).

Diponegoro Journal Of Accounting, 9(3), 2337–3806. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)

- Fitri, S. Dy Ilham; L. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2012-2014. ... *Ekonomi Universitas Indonesia*, 4(1), 170–186. [Http://Scholar.Google.Com/Scholar?HI=En&Btng=Search&Q=Intitle:Jurnal+Akuntansi+Dan+Keuangan+Indonesia#2](http://Scholar.Google.Com/Scholar?HI=En&Btng=Search&Q=Intitle:Jurnal+Akuntansi+Dan+Keuangan+Indonesia#2)
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm Size, Profitability, Leverage As Determinants Of Audit Report Lag: Evidence From Indonesia. *International Journal Of Financial Research*, 11(2). [Https://Doi.Org/10.5430/Ijfr.V11n2p61](https://Doi.Org/10.5430/Ijfr.V11n2p61)
- Gazali, S., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(11), 1–18.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gina, A. (2022). *Jimea | Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi) Experience Auditor , Continuing Professional Education Terhadap Audit Report Lag Dengan Effectiveness Of The Audit Committee Sebagai Jimea | Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen , Ekonomi , Dan Ak.* 1985–2007.
- Haalisa, S. N., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit, Dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Review Of Applied Accounting Research (Raar)*, 1(1), 29. [Https://Doi.Org/10.30595/Raar.V1i1.11721](https://Doi.Org/10.30595/Raar.V1i1.11721)
- Halim, Y. C. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Periode 2013-2016 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 54. [Https://Doi.Org/10.24912/Jmieb.V2i1.1655](https://Doi.Org/10.24912/Jmieb.V2i1.1655)
- Hapsari, M. W., & Laksito, H. (2019). Pengaruh Reputasi Auditor Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1–14.
- Hapsari, R. P. D. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Audit Report Lag. *Journal Civics & Social Studies*, 4(2), 70–81. [Https://Doi.Org/10.31980/Civicos.V4i2.928](https://Doi.Org/10.31980/Civicos.V4i2.928)
- Juhmani, O. I. (2013). Ownership Structure And Corporate Voluntary Disclosure: Evidence From Bahrain. *International Journal Of Accounting And Financial*

Reporting, 3(2), 133. <https://doi.org/10.5296/ijafr.V3i2.4088>

- Kowanda, D., Pasaribu, R. F. B., & Fikriansyah, F. (2016). Antecedent Audit Delay Pada Emiten Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.21460/jrak.2016.121.6>
- Kusumah, R. W. R., & Manurung, D. T. H. (2017). The Effect Of Audit Quality, Tenure Of Audit To Audit Lag Report With Specialized Industry Of Auditors As A Moderating Variable. *International Journal Of Applied Business And Economic Research*, 15(25), 99–107.
- Lianto, N., & Hartono, B. (2010). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Novice Lianto Dan Budi Hartono Kusuma. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(2), 98–107.
- Lisdara, N., Budianto, R., & Mulyadi, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 167. <https://doi.org/10.35448/jrat.V12i2.5423>
- Megayanti, P., & Budiarta, I. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan Jenis Perusahaan Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1481–1509.
- Menajang, M. J. O., Elim, I., & Runtu, T. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3478–3487.
- Michael, C., & Rohman, A. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), 378–389.
- Ninla Elmawati Falabiba. (2019). Teori Akuntansi Positif. *Jurnal Accounting Analysis*, 1(1), 1–16.
- Noverta, C., Jogi, Y., Ashton, M., & Elliott, W. (2014). Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012. *Business Accounting Review*, 2(2), 151–159.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik*. 1–29. <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-objk/documents/pages/pojk-laporan-tahunan-emiten-perusahaan-publik/pojk-laporan-tahunan.pdf>
- Panjaitan, I. (2017). Pengaruh Ukuran Kap, Return On Assets Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 36–50.
- Pratiwi, A. Z., & Nurbaiti, A. (2021). *Dan Good Corporate Governance Terhadap*

- Audit Report Lag (Studi Pada Perusahaan Perdagangan , Jasa , Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019) The Effect Of Profitability , Complexity Of Company Operations , And Good Corporate.* 8(5), 5359–5366.
- Priantoko, N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2015-2018). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan, 2018*, 2. <https://doi.org/10.25105/Semnas.V0i0.5803>
- Purba, D. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(1), 009–022. <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V6i1.59>
- Putri, A. N. I., & Januarti, I. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rahayu, S. L., & Laksito, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*, 6(4), 237–251.
- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit Quality And Audit Report Lag: Case Of Indonesian Listed Companies. *Asian Review Of Accounting*, 25(2), 191–210. <https://doi.org/10.1108/Ara-06-2015-0062>
- Sabatini, S. N., & Vestari, M. (2019). Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *Econbank: Journal Of Economics And Banking*, 1(2), 143–157. <https://doi.org/10.35829/Econbank.V1i2.46>
- Sambuaga, E. A., & Santoso, O. P. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(1), 86–102. <https://doi.org/10.31937/Akuntansi.V12i1.1587>
- Sandu Siyoto, A. S. (2015). *No Title* (Ayub (Ed.)). Literasi Media Publishing.
- Sastrawan, I. P., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 311–337.
- Setiawan, G., & Nahumury, J. (2014). The Effect Of Board Of Commissioners, Audit Committee, And Stock Ownership Concentration On Audit Report Lag Of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange. *The Indonesian Accounting Review*, 4(01), 15. <https://doi.org/10.14414/Tiar.V4i01.280>
- Siahaya, A., Angelina, C., & Juniarti. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Auditor Quality Terhadap Audit Report Lag. *Business Accounting Review*, 8(2), 16–29.
- Silalahi, S. P., & Malau, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate (2017-2018). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 388.

- <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.918>
- Sujatmiko, R. (2019). *The Effect Of Size, Profitability, Age, Audit Opinion, Leverage And Blockholder Ownership On Audit Report Lag Of Infrastructure, Utility, Transportation Companies Listed On Bei*.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/Kr.13.1.2021.1-13>
- Susianto, S. N. (2017). Pengaruh Penerapan Wajib Ifrs, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Arl) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2009 -2013). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 152–178. <http://journal.unika.ac.id/index.php/jab/article/view/1355>
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Dengan Komite Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82–95. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4954>
- Tannuka, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 353. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i2.1312>
- Ukoma, A. P. (2020). *The Effect Of Audit Quality On Audit Report Lag Of Industrial Goods Companies In Nigeria*. 2507(February), 1–9.
- Ustman. (2020). The Effect Of Solvency, Firm Size, Age Companies On Audit Report Lag In Indonesian Company. *Research Journal Of Finance And Accounting*, 11(2), 17–22. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-2-02>
- Widiastuti, I. D., & Kartika, A. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(1), 20–34. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7443>
- Wiyantoro, L. S., & Usman, F. (2018). Audit Tenure And Quality To Audit Report Lag In Banking. *European Research Studies Journal*, 21(3), 417–428. <https://doi.org/10.35808/ersj/1072>
- Yendrawati, R., & Mahendra, V. W. (2018). The Influence Of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size And Size Of Public Accountant Firm On Audit Report Lag. *The International Journal Of Social Sciences And Humanities Invention*, 5(12), 5170–5178. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v5i12.13>
- Yogiputra, D. R., & Syafruddin, M. (2021). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar

- Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(2), 1–15.
- Yulia, I., Widyastuti, T., & Rachbin, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi Dan Akutansi*, 1(3), 332–343.



LAMPIRAN